

SUKA NEWS

BERGERAK MENUJU PERUBAHAN

Edisi 18 | Mei-Agustus 2022



**UIN SUNAN KALIJAGA
PALING DIMINATI
CALON MAHASISWA**



Dewan Redaksi

SUKA NEWS

BERGERAK MENUJU PERUBAHAN

Diterbitkan oleh SUKA-Press
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pelindung:
Rektor

Pengarah:
Wakil Rektor Bidang Administrasi
Umum, Perencanaan dan Keuangan

Penanggung Jawab:
Kepala Biro AUK
Kepala Biro AAKK

Pimpinan Redaksi:
Habib, S.Ag, M.Ag

Koordinator Liputan:
Muhammad Mahyudin, SH, MA

Staf Redaksi:
Doni Tri Wijayanto, S.I.Kom.
Dimas Hari Hadiyanto
Dra. Weni Hidayati
Bakhtiar Alfian, S.I.Kom
Ihza, Bayu, Revi

Administrasi dan Tata Usaha:
Dra. Sutarnini, M.Pd
Isti Mindari
Sukandar Purnomo, S.IP
Wahyu Setianingsih, S.H
Ikhwani Purnomo

Alamat Redaksi:
Gedung Prof. KH. Saefudin Zuhri Lt. I
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 512474 | Fax. (0274) 586117
Email : humas@uin-suka.ac.id

Pengantar Redaksi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembaca Suka News yang budiman, menjadi Perguruan Tinggi Islam Negeri yang paling diminati menjadi berkah tersendiri untuk UIN Sunan Kalijaga. Peningkatan jumlah pendaftar dari tahun ke tahun yang signifikan juga meningkatkan peluang kualitas Mahasiswa yang semakin baik. Oleh karena itu diperlukan Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru yang sebaik mungkin, agar dapat menjaring Calon Mahasiswa Baru yang terbaik.

Itulah yang diperjuangkan ADMISI UIN Sunan Kalijaga dalam rangka menjaring Calon Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang berkualitas Unggul. Jika itu bisa dilakukan, Tim ADMISI berhasil menjadi Garda Depan dalam mewujudkan UIN Sunan Kalijaga menjadi Perguruan Tinggi yang Unggul.

Oleh karena itu Suka News Edisi kali ini menampilkan bagaimana perjuangan Tim ADMISI dalam menjaring Calon Mahasiswa Baru yang berkualitas Unggul pada berita Laporan Utama. Mahasiswa Baru berkualitas Unggul inilah yang akan mewarnai kiprah Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang gigih berkompetisi, mendulang prestasi untuk mengharumkan nama almamaternya. Dan semakin meneguhkan eksistensi UIN Sunan Kalijaga di kancah global.

Suka News edisi kali ini juga masih konsisten untuk menampilkan berita-berita terbaik pada setiap edisi penerbitan. Pada edisi kali ini ditampilkan berita orasi ilmiah Guru Besar, berbagai kegiatan Pengembangan Akademik, rintisan dan realisasi kerja sama dalam rangka mengimplementasikan program pengembangan akademik Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Prestasi Civitas Akademika, pemikiran Dosen dan tidak lupa mengulik potensi akademik dan kisah inspiratif dengan mengangkat salah satu alumni yang mendapatkan beasiswa studi lanjut luar negeri. Semangatnya untuk ikut memajukan pendidikan di Indonesia layak untuk diabadikan dan disebarluaskan.

Wr. Wb.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Daftar Isi

LAPORAN UTAMA	3
PROFIL	7
PRESTASI	10
AKADEMIKA	22
UNIVERSITARIA	35
PERNIK	44
OPINI	51
RESENSI BUKU	53





Tim ADMISI UIN Sunan Kalijaga

Target ADMISI, Jadikan UIN Suka Menjadi Tujuan Utama Calon Mahasiswa

Patut disyukuri, UIN Sunan Kalijaga menjadi perguruan tinggi yang paling diminati di lingkup PTKIN se- Indonesia. Pada tahun akademik 2022/2023 calon mahasiswa baru yang mendaftar untuk melanjutkan kuliah ke kampus UIN Sunan Kalijaga mencapai lebih dari 77.000. Hal ini tentunya tidak lepas dari keberhasilan ADMISI UIN Sunan Kalijaga dalam menyampaikan informasi, mensosialisasikan dan mempromosikan UIN Sunan Kalijaga, baik terkait dengan pengembangan akademik, profil semua Prodi, maupun proses Penerimaan Mahasiswa Baru. ADMISI UIN Sunan Kalijaga periode kepemimpinan Aulia Faqih juga sukses mengemban tugas Penerimaan Mahasiswa Baru dengan jujur, terbuka, dan sistem yang akuntabel, sehingga dapat terjaring calon-calon Mahasiswa baru yang terbaik dari seluruh pendaftar. Pada laporan utama edisi kali ini Redaksi Suka berhasil menghimpun informasi bagaimana kegigihan SDM ADMISI dalam menggaet calon mahasiswa hingga mencapai posisi peminat tertinggi.

Berikut paparan laporan utama yang terangkum dalam “cerita dari ADMISI.” SDM ADMISI terdiri dari sembilan orang Dosen yang mewakili masing-masing fakultas dan staf Tenaga Kependidikan. Yakni: Ir. Aulia Faqih, M.Kom., sebagai Ketua. Aris Risdiana, S.Sos.I., MM., sebagai Sekretaris. Isyqie Firdausah, M.Hum. Handini, M.I.Kom. Mas Burhanudin Latif, M.Si. Annisa Dian Arini, M.H. Rifaatul Indana, S.E.I., M.E. Siti Khodijah Nurul Aula, M. Ag. Ni Kadek Pujiani Dewi, M.ERG. Dan staf; Anggita Damaz Istoko, serta Ulfa Septi Muslimah, yang membantu dalam tim operasional. Juga R. Novan Aryo Seto yang membantu dalam tim media.

Lingkungan kerja dan komunikasi dengan sesama SDM ADMISI terjalin baik, sehingga sangat membantu kerja tim. Program-program promosi di ADMISI berlangsung unik. Mulai dari penyiapan bahan promosi, pembuatan *timeline*, dan penyusunan materi dilakukan dengan terjadwal. Sehingga kegiatan tim promosi bisa berjalan beriringan dengan tim lainnya di ADMISI.

Promosi dilakukan melalui *live IG* dan *Youtube*. Pembuatan konten-konten promosi dipandu *host* dari Duta Kampus dan narasumber dari ADMISI, membuat suasana promosi secara *live* ini hidup. Bisa juga dibuat program interaktif dengan calon mahasiswa. Untuk sosialisasi dan promosi jalur keberagaman ke daerah 3T. Tim ADMISI mengunjungi masyarakat di wilayah kriteria 3T. Antara lain: Bali, Manado, Toba, dan Kupang. Promosi Jalur Keberagaman mendapat sambutan antusias di setiap daerah yang dikunjungi tim ADMISI.

Selanjutnya, pendekatan dengan guru BK SMA/ sederajat di wilayah Provinsi DIY dan Jawa Tengah dilakukan melalui pengiriman media kit sehingga penyampaian informasi mengenai PMB di UIN Sunan Kalijaga bisa dilakukan lebih cepat dan menyeluruh. Dalam media kit tidak hanya brosur yang dikirimkan, ada tambahan alat bantu/media pembelajaran *online*.

Pengenalan masing-masing fakultas yang ada di lingkungan UIN Sunan Kalijaga lakukan *via online / live IG* dan *Youtube* dengan dibantu oleh duta kampus masing-masing fakultas. Kegiatan ini di adakan seminggu sekali. Sehingga Camaba akan lebih detail mengenal fakultas yang akan dituju. Pada forum ini juga dilakukan tanya jawab secara

detail, sebagai upaya ADMISI agar Camaba tidak keliru memilih Prodi.

Dan masih banyak kegiatan dari tim dalam rangka menggaet peminat/pendaftar ke kampus UIN Sunan Kalijaga. Misalnya pemasangan baliho dan spanduk di lokasi - lokasi strategis, mengiklankan informasi PMB melalui media cetak dan radio, sampai dengan *mempublish* semua info dan kegiatan PMB melalui media sosial secara rutin. Semua kegiatan promosi yang lakukan ADMISI, membuahkan hasil yang luar biasa untuk setiap jalur PMB yang tersedia. Bahkan UIN Sunan Kalijaga menjadi PTKIN yang paling banyak diminati tahun 2022 dengan jumlah total pendaftar adalah 77.048 orang dari semua jalur.

Pandemi Covid-19 selama hampir dua tahun tentu saja membuat setiap rencana kegiatan ADMISI terkendala. Namun tim ADMISI memberanikan diri meminta izin kepada Pimpinan untuk tetap beraktivitas di dalam kampus. Ditengah pembatasan aktivitas dan hampir semua unit di kampus bekerja dari rumah, tetapi tim ADMISI dengan semangat memberikan pelayanan prima. “Kami terus berupaya membuat inovasi-inovasi dalam pelayanan kepada calon mahasiswa,” demikian ungkap Aulia Faqih kepada tim redaksi Suka News.

Sementara itu, inovasi yang dihadirkan oleh tim ADMISI diantaranya membuat aplikasi untuk ujian CBT (*Computer Based Test*) yang berbasis android sehingga calon mahasiswa dapat mengikuti seleksi masuk mandiri hanya dari rumah. Kemudian demi menjaga interaksi dan menerapkan protokol kesehatan, para calon pendaftar dilayani dengan menggunakan intercom sebagai alat komunikasi langsung. Sedangkan untuk saluran komunikasi jarak jauh, dipergunakan nomor Whatsapp Admin ADMISI dan layanan email admisi@uin-suka.ac.id yang beroperasi selama 24 jam serta membaca masukan yang tertulis dalam kolom komentar pada media sosial ADMISI. Tim ADMISI membentuk banyak grup untuk berkomunikasi secara intens dengan para penyusun soal, validator soal ujian dan penguji untuk jenjang Magister dan Doktor yang terdiri dari para Guru Besar, Dekan dan Dosen.

ADMISI juga mengembangkan sistem yudisium yang berbasis web. Dengan hadirnya sistem ini, maka proses yudisium sebagai proses akhir penentuan kelulusan calon mahasiswa dapat secara



efektif dilakukan dari manapun. Para peserta rapat yudisium yang terdiri dari Pimpinan Universitas, Dekanat dan ADMISI dapat melaksanakan rapat yudisium secara daring. Selain itu dengan berbasis web, kerja sama antar tim dalam ADMISI serta unit lain yang beririsan dapat berjalan dengan baik. Semisal dengan Pusat Layanan Difabel (PLD) yang menjadi lembaga khusus yang menangani mahasiswa difabel membantu dalam proses seleksi bagi calon mahasiswa yang berkebutuhan khusus. Kemudian dengan *International Office (IO)* yang bertugas sebagai jembatan antara calon mahasiswa dari luar negeri dengan ADMISI dan Pascasarjana yang menjadi mitra dalam PMB untuk program Magister dan Doktor pada Prodi-Prodi di Pascasarjana.

“Peningkatan jumlah pendaftar ini diharapkan kedepannya agar kuota mahasiswa yang diterima lebih ditingkatkan serta kualitas pelayanan akan terus kami kembangkan, demikian tegas Aulia Faqih. Dengan demikian, ADMISI sebagai garda depan proses promosi dan sosialisasi UIN Sunan Kalijaga memiliki target-target pasti yang menjadi

acuan. Kami selalu berpegang pada target yang telah dirapatkan, dikaji dan ditetapkan oleh Pimpinan dan tim ADMISI. Dengan adanya target pasti, maka mindset kami dalam promosi adalah pemenuhan target dan bekerja maksimal melalui inovasi dan terobosan promosinya. Kita sudah meninggalkan paradigma lama dimana kampus negeri hanya cukup untuk memenuhi kuota. Tetapi bahwa promosi lebih jauh bercerita bagaimana UIN Sunan Kalijaga lebih dikenal, disukai dan diminati sebagai kampus tujuan utama pendidikan tinggi. Melalui strategi, kerja sama antar tim dan targeting yang pasti maka proses promosi dapat terukur, tepat sasaran serta memiliki dampak positif bagi *awareness* masyarakat terhadap UIN Sunan Kalijaga. Namun ini semua merupakan bentuk kerja berkelanjutan, kerja sama antar unit/lembaga, kerja bersama Pimpinan, Dekan, Dosen, Tendik, Pegawai, Alumni hingga adik-adik mahasiswa. Kerja bersama seluruh keluarga besar UIN Sunan Kalijaga, agar cita-cita UIN Suka untuk Bangsa dan UIN Suka Mendunia semakin menggemakan, demikian harap Aulia Faqih.



Annas Rolli Muclisin, M.A., Perbanyak Studi Lanjut LN Agar Bermanfaat untuk Kemajuan Pendidikan di Indonesia

Annas Rolli Muclisin, M.A. merupakan alumni Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Ia lulus dari UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2018, lalu melanjutkan kuliah S2 di *University of Toronto*, Kanada, di Jurusan *the Study of Religion* dengan beasiswa LPDP tahun 2021-2022. Saat ini selepas lulus S2 Kanada, Annas (panggilan akrabnya) berkuliah S2 lagi di *Hamad bin Khalifa University (HBKU)*, Qatar, di jurusan *Contemporary Islamic Studies* dengan beasiswa Qatar Foundation tahun 2022-2024.

Selama berkuliah di UIN Sunan Kalijaga, Annas adalah penerima beasiswa PBSB dari Kemenag RI tahun 2014 hingga 2018. Selama menempuh studi S1 ini, Annas tinggal dan mengaji di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Krapyak. Di tahun pertama, ia banyak menghabiskan waktu mengikuti kegiatan di pesantren. Di tahun kedua, ia pun mulai lebih aktif berkegiatan di kampus, seperti mengikuti PKD PMII dan menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) IAT. Di tahun ketiga, ia dipercaya menjadi ketua

CSSMoRA Nasional, sebuah organisasi mahasiswa penerima beasiswa PBSB Kemenag RI yang tersebar di berbagai kampus di Indonesia. Di tahun keempat, ia fokus menyelesaikan skripsi. Bersama Irsa Wafiatul Qisthi, mahasiswi FEBI UIN Sunan Kalijaga, Annas memotori terbentuknya *Kalijaga Scholars*, sebuah komunitas mahasiswa(i) yang bertujuan mempersiapkan diri bersama-sama tuk lanjut studi ke luar negeri.

Karena ketekunan dan keaktifannya selama menempuh kuliah S1 di UIN Sunan Kalijaga,



Annas pun beberapa kali bisa memperoleh prestasi di luar kampus. Di antara prestasi itu adalah; presentasi makalah di *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)*, juara 1 Essay pada acara *Santri Writer Summit (SWS)* dengan hadiah trip ke Singapura, 25 penulis terpilih yang diundang ke Istana Negara Wakil Presiden bertemu dengan Wakil Presiden Jusuf Kalla, juara 1 debat Bahasa Inggris nasional tingkat mahasiswa PTKIN pada acara *Pekan Ilmiah Olahraga, Seni dan Riset (PIONIR)* di UIN Ar-Raniry, Aceh, dan masih banyak lagi prestasi-prestasi lainnya.

Menurut Annas, prestasi-prestasi baik dalam forum akademik maupun kompetisi-kompetisi di luar akademik itu penting, tetapi yang jauh lebih penting lagi adalah apa yang bisa dilakukan dan diberikan saat ini dan terlebih pasca studi lanjut nanti. Yang paling baik bukan orang yang punya prestasi saja, melainkan yang paling bermanfaat untuk kemaslahatan masyarakat dan kelestarian alam semesta. Itulah harapan Annas ke depan.

“Setelah lulus dari UIN Sunan Kalijaga, saya mengabdikan dan mengajar di Pesantren Al-Hakim (Asrama MANPK Yogyakarta) selama 3 tahun. Pengabdian ini bersifat wajib bagi penerima beasiswa PBSB Kemenag RI. Selama mengabdikan, saya juga meluangkan waktu untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris. Hal ini saya lakukan

karena saya berkomitmen setelah lulus S1 bisa melanjutkan pendidikan ke luar negeri dengan beasiswa. Gaji yang saya dapat dari mengajar, saya investasikan untuk kursus IELTS di beberapa lembaga seperti Universitas Sanata Dharma dan *English Studio Pare*, Kampung Inggris,” kata Annas.

Setelah kursus di Pare, Annas mendapat kesempatan belajar IELTS dengan Mr. Norman (pengajar CILACS UII). Beliau memberikan pelatihan IELTS secara privat dengan cuma-cuma kepada beberapa anak muda yang punya kegigihan dan komitmen untuk melanjutkan studi ke luar negeri. “Saya dikenalkan dengan beliau oleh senior di IAT, bang Azhari Andi (saat ini mahasiswa Ph.D di Universitas Islam Internasional Indonesia). Alhamdulillah, setelah melalui perjuangan yang panjang saya bisa mendapat skor IELTS 7.5. Dengan skor ini, saya mendaftar dan diterima di *University of Edinburgh*, Skotlandia dan *University of Toronto*, Kanada. Karena ingin belajar dengan Prof. Walid Saleh, saya memilih *University of Toronto*,” kata Annas.

Menurut pengakuan Annas, kuliah di luar negeri tidaklah mudah. Di awal kuliah, Annas sempat merasa tidak percaya diri karena teman-temannya datang dari kampus-kampus yang dalam proses belajarnya sudah menggunakan Bahasa Inggris. Sehingga, saat kuliah di luar negeri mereka sudah terbiasa. Namun, hanya beberapa saat saja, Annas menikmati proses perkuliahan dengan baik. Annas pun bisa menjadi lulusan tercepat melampaui teman-teman sekelasnya.

Saat libur semester, Annas mulai mendaftar kuliah untuk master kedua di beberapa kampus. Hasilnya, Annas diterima di *University of Oxford*, Inggris dan *Hamad bin Khalifa University (HBKU)*, Qatar. Annas memilih HBKU karena mendapat beasiswa full dari *Qatar Foundation*. “Ini adalah kesempatan saya untuk bisa merasakan studi dan memperbanyak jaringan, baik di Barat maupun di Timur Tengah. Sejak semester satu di HBKU, saya mendapat amanah menjadi asisten bagi dua Dosen, Prof. Joseph Lombard dan Prof. Alexandre Caeiro. Sungguh ini adalah pengalaman yang sangat berharga bagi saya yang bercita-cita kelak menjadi akademisi. Master kedua ini juga sebagai langkah saya untuk mempersiapkan diri sebelum mendaftar program Doktorat,” demikian jelas Annas dengan percaya diri.

Apa yang Annas raih saat ini dan harapan Annas ke depan, tidak terlepas dari iklim membaca dan berdiskusi di lingkungan UIN Sunan Kalijaga dan di Yogyakarta secara umum yang cukup bagus. Selama kuliah di kampus UIN Sunan Kalijaga, Annas merasakan atmosfer yang kondusif untuk gigit belajar. Pada kepemimpinan Prof. Yudian Wahyudi sebagai Rektor, salah satu program beliau adalah menginisiasi program beasiswa pelatihan TOEFL bagi mahasiswa tingkat akhir. "Saya beruntung mendapat kesempatan ini dan bisa belajar TOEFL selama dua bulan penuh. Sertifikat tes TOEFL setelah pelatihan inilah yang kemudian saya pakai untuk mendaftar beasiswa LPDP. Sebagai alumni, saya sangat berharap UIN Sunan Kalijaga bisa lebih aktif lagi dalam meningkatkan *skill* Bahasa Inggris mahasiswanya. Berdasarkan pengalaman pribadi mendapat beasiswa studi luar negeri dua kali, ada dua hal yang tidak boleh diabaikan untuk meraih beasiswa, yaitu kemampuan menulis dan *skill* bahasa asing," demikian tegas Annas.

Annas memiliki moto "hidup sekali, hiduplah yang berarti". Kepada para mahasiswa(i) UIN Sunan Kalijaga, ia berpesan, "*Be yourself*", jadilah diri sendiri. Tidak semua orang harus jadi akademisi atau Dosen. Tapi jika berkomitmen ingin menggeluti dunia akademik atau ingin mendapat pengalaman dan perspektif yang lebih luas dan beragam, lanjut studi dan hidup di luar negeri akan menjadi pengalaman yang sangat berharga, apalagi sekarang sudah tersedia beasiswa LPDP. Silakan hubungi saya jika berkomitmen ingin berjuang untuk meraih beasiswa studi di luar negeri," ajak annas.

Di samping menggeluti dunia akademik, Annas juga membina keluarga bersama istrinya yang bernama Husnul Khotimah, M.A. Husnul adalah alumni Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga. Setelah S1, dia juga mendapatkan beasiswa LPDP untuk melanjutkan studi S2 di UGM, jurusan Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan (PSdK). (Weni)

Menurut Annas, prestasi-prestasi baik dalam forum akademik maupun kompetisi-kompetisi di luar akademik itu penting, tetapi yang jauh lebih penting lagi adalah apa yang bisa dilakukan dan diberikan saat ini dan terlebih pasca studi lanjut nanti.





Lembaga pemeringkatan perguruan tinggi 4 *International College and Universities (4ICU)* *UniRank* merilis daftar peringkat perguruan tinggi terbaik di dunia. Salah satu kategorinya adalah universitas terbaik di Indonesia untuk edisi Agustus 2022.

UIN Suka Nomor 25 Kampus Terbaik se-Indonesia dan Terbaik PTKN Versi 4ICU Unirank 2022

Dari 582 perguruan tinggi di Indonesia yang masuk dalam penilaian, UIN Sunan Kalijaga meraih peringkat ke-25 dan menjadi terbaik pertama PTKN versi lembaga pemeringkatan universitas internasional yang berbasis di Sydney, Australia ini.

4ICU *UniRank* menggunakan beberapa kriteria antara lain akreditasi dari lembaga berkewenangan, keterkenalan atau popularitas website, memiliki minimal program gelar Sarjana atau gelar Pascasarjana

baik Magister atau Doktorat, dan memberikan pendidikan dengan layanan prima terutama dalam format tradisional, tatap muka, dan non jarak jauh.

Penilaian berdasarkan sistem algoritma lima *website* yang dianggap netral dan independen, yakni *Moz Domain Authority*, *Alexa Global Rank*, *SimilarWeb Global Rank*, *Majestic Reffering Domains* dan *Majestic Trust Flow*.

Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Prof. Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si.,

menuturkan bahwa pencapaian ini tentu saja merupakan hasil dedikasi dan komitmen berkemajuan dari seluruh elemen Civitas Akademika UIN Sunan Kalijaga. “Semoga hal ini dapat menjadi motivasi untuk lebih semangat dalam memberikan pelayanan serta kebermanfaatan”, pungkasnya. (Ihza/Weni)

UIN Suka Raih Peringkat Lima Besar Peraih Medali Terbanyak di Ajang Pesona I

Gelaran kali pertama Pekan Seni dan Olahraga (PESONA) Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN) tahun 2022 resmi ditutup oleh Wakil Menteri Agama Zainut Tauhid, pada Jumat (12/8) malam. Acara penutupan berlangsung di kampus II UIN Sunan Gunung Djati Bandung. "Saya mengapresiasi pelaksanaan event Pesona I ini," ucap Wamenag dalam sambutannya.



Wamenag saat menutup Pesona I PTKN Tahun 2022 di UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 12/8/2022



Zainut mengatakan bahwa *Event PESONA* membuktikan bahwa Keluarga Besar Kementerian Agama, terus-menerus memberikan kontribusi bagi pembangunan sumber daya manusia. Dua dimensi kemanusiaan, seni dan olahraga, hakikatnya adalah pembangunan fisik sekaligus mental, sebagai salah satu tugas perguruan tinggi. Pihaknya menambahkan, "Melalui PESONA ini kita jadikan sebagai ikhtiar untuk memotivasi kalangan akademisi dan masyarakat untuk mencintai olahraga."

Menurutnya, ada korelasi positif antara kebiasaan berolahraga dengan aktivitas berpikir. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa aktivitas fisik termasuk didalamnya olahraga, akan meningkatkan aliran darah ke

Perolehan Medali

**Klik nama kontingen untuk melihat detail cabang*

No	Kontingen	🥇	🥈	🥉	Total
1	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	9	7	8	24
2	UIN Sunan Ampel Surabaya	7	4	2	13
3	UIN Raden Fatah Palembang	7	0	1	8
4	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	2	3	4	9
5	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2	3	1	6
6	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	2	3	0	5
7	UIN Walisongo Semarang	2	2	3	7
8	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2	2	2	6
9	UIN Sultan Syarif Kasim Riau	2	2	0	4
10	UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi	2	0	2	4

Sumber <https://pesona.uinsgd.ac.id/home/medali>

Hasil Perolehan Medali pada ajang PESONA I PTKN Tahun 2022

otak, sehingga memungkinkan tubuh untuk membangun lebih banyak koneksi antara saraf di dalam otak.

Lebih lanjut, bahwa aktivitas fisik dapat meningkatkan memori dan merangsang kreativitas serta membantu otak mengembangkan keterampilan memecahkan masalah (*problem solving*) yang lebih baik. Selain itu, agama kita juga mengajarkan untuk menjaga diri (*hifdzun nafs*) dan hidup sehat serta memerintahkan agar kita meninggalkan generasi yang kuat. Salah satu wasilahnya adalah dengan olahraga, ucap Wamenag.

Saat menutup kegiatan yang melibatkan 62 PTKN se-Indonesia, terdiri atas 24 UIN, 29 IAIN, 5 STAIN, serta 4 PTKN lain, yakni UHN I Gusti Bagus (IGB) Sugriwa Bali, IAKN Kupang, STAKN Pontianak, dan STABN

Sriwijaya Tangerang ini, Zainut berpesan bahwa menjadi sang juara memang penting, tetapi menjaga marwah dan jati diri mahasiswa PTKN jauh lebih penting.

Melalui PESONA I kita bisa belajar untuk melatih diri kita menyelesaikan masalah-masalah yang rumit menjadi sederhana dan mudah, selanjutnya bahwa perjalanan mengikuti perlombaan dan pertandingan yang diikuti dengan capaian kemenangan ibarat meniti gunung yang menjulang tinggi. Dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas, kreativitas, kerja sama, ketekunan, dan kesabaran. Kita semua harus mampu menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai *lesson learn* (pembelajaran) dalam kehidupan, lanjutnya.

Sementara itu, kepada para kontingen Pesona I PTKN,

Wamenag memberikan pesan secara khusus. “Selamat kepada semua atlet dan seniman, baik yang kali ini beruntung mendapatkan medali, juga yang belum menyumbangkan medali. Bagi saya anda semua adalah Sang Juara yang telah mengukur prestasi terbaiknya dan menjadi duta kebanggaan perguruan tingginya masing-masing.”

Tema yang diusung dalam Pesona I PTKN 2022 yaitu “Transformasi Nilai-nilai Kebermanfaatan dalam bingkai Kebersamaan untuk Indonesia Unggul” dengan *tagline* *Spirit of Harmony*.

UIN Sunan Kalijaga juga turut hadir dan memeriahkan PESONA I PTKN Tahun 2022 di Bandung dengan mengikuti 20 cabang lomba. Hingga penutupan, UIN Sunan Kalijaga berhasil membawa pulang 6 medali, terdiri dari dua medali emas pada kategori Qasidah dan Film Pendek, tiga medali perak pada kategori Pencak Silat (Seni) Ganda Putra, Monolog dan Kaligrafi Lukis/Kontemporer, serta satu medali perunggu pada kategori Panjat Dinding Lead Putri.

Perolehan medali ini menobatkan UIN Sunan Kalijaga masuk dalam 5 (lima) besar PTKN se-Indonesia yang mendapatkan medali terbanyak pada ajang PESONA I PTKN yang telah diselenggarakan sejak tanggal 8/8/2022 ini. (Tim Humas)

Lukis tentang Kehidupan dan Kematian, Mahasiswa UIN Suka Raih Juara Dua Kaligrafi Tingkat Nasional

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kembali meraih medali dalam ajang Pekan Seni dan Olahraga (PESONA) I PTKN se-Indonesia tahun 2022 yang digelar di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Medali kali ini dipersembahkan dari kategori Kaligrafi Lukis atau Kontemporer yang diikuti oleh Muhammad Bahrul Sidik, mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.



Muhammad Bahrul Sidik dan karyanya meraih Medali Perak di PESONA I.

Kaligrafi yang diciptakan oleh Bahrul mulai dari jam 8 pagi hingga jam 4 sore ini berhasil mencuri hati para juri dan menobatkannya sebagai peraih juara kedua dan mendapatkan medali perak kategori Kaligrafi Kontemporer. Bagi Bahrul yang sudah tertarik dan menggeluti dunia kaligrafi sejak masa sekolah ini, mengikuti ajang PESONA I menjadi pengalaman merupakan hal yang berkesan. “Kesan mengikuti PESONA I PTKN ini menarik sekali, karena ada banyak peserta yang ikut lawan-lawannya berat (kompetitif)”, tuturnya.

Sementara itu, tema yang dituangkan Bahrul dalam kanvasnya adalah mengenai kekuasaan Allah SWT yang tidak hanya menciptakan dan mengembangbiakkan makhluk hidup, namun juga kuasa untuk menghidupkan dan mematikan mereka. Sebagaimana yang terkandung dalam Q.S. Al Mu'minun ayat 80 yang memiliki arti “*Dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dialah yang (mengatur) pergantian malam dan siang. Tidakkah kamu mengerti? Tidak hanya kuasa untuk menciptakan dan mengembangbiakkan makhluk hidup, Allah kuasa pula untuk*

menghidupkan dan mematikan mereka.”

Baginya, ada filosofi sangat mendalam dalam ayat tersebut dan Bahrul mencoba merepresentasikan ayat tersebut dengan bentuk lukisan dua hal kontras atau berseberangan yang menggambarkan kehidupan dan kematian. Seperti adanya daratan dan langit, kemudian siang dan malam, serta pohon yang menggambarkan kehidupan, dan tanah tandus yang menggambarkan kegersangan dan kematian.

Selain Bahrul, UIN Sunan Kalijaga juga mengirimkan mahasiswanya untuk mengikuti semua kategori kaligrafi yang diperlombakan, antara lain Kaligrafi Naskah oleh Ahmad Ali Abdun Nasihi, mahasiswa Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Hukum, kemudian kategori Kaligrafi Dekorasi diwakili oleh Abdul Hafiz, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Biologi, dan Natasya Putri Nabila mahasiswi program studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang mengikuti kategori Kaligrafi Digital. (Tim Humas)

Roti Isi : Film Pendek UIN Sunan Kalijaga Raih Emas di Ajang PESONA I

UIN Sunan Kalijaga lagi-lagi meraih emas dalam ajang Pekan Seni dan Olahraga Nasional (Pesona) Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN) tahun 2022 yang diselenggarakan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, pada tanggal 8 s.d. 13/08/2022. Emas kali ini dipersembahkan dari kontingen cabang lomba Film Pendek yang digawangi oleh Ubaydil Haq, mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Ahmad Jauharul Azkiya, mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum serta Dhihan Hanifa Putra, mahasiswa Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Ketiganya terjun langsung memproduksi film pendek yang diberi judul “Roti Isi”, sebuah film tentang harmoni dalam keberagaman, menceritakan kisah mahasiswi bernama Atika yang masih tabu dalam menjumpai perbedaan, terlebih terhadap perbedaan Agama.



Kontingen UIN Sunan Kalijaga kategori Film Pendek berfoto bersama dengan medali emas kebanggaan.

Atika bukan intoleran secara mutlak. Namun, adanya sifat di luar sadar manusia yang mungkin juga dialami oleh banyak manusia terhadap suatu hal yang berbeda dengan dirinya tanpa berniat untuk menjatuhkan pihak lain. Hal itu senada dengan pendapat Samovar tentang sikap *mindfulness* dalam kajian komunikasi lintas budaya dan agama. Bersikap *mindfulness* merupakan kesadaran yang muncul dari perhatian diri tanpa bertujuan untuk menghakimi sebuah pihak agar terhindar dari

perasaan Stereotip, Prasangka, Rasisme dan Etnosentrisme (SPRE).

Film pendek yang lolos babak penyisihan dengan skor tertinggi ini dimulai dari Atika yang hendak mengajukan judul skripsi kepada dosen, tetapi di tengah perjalanan dia mendapati beberapa hal seperti ibu-ibu pengemis berkalung salib, biarawati yang membantu menyebrang ibu-ibu lansia muslimah dan bertemu dengan Clara yang beragama kristen sedang *video call* dengan

ibunya. Namun, saat Atika membuka pintu ruang Dosen pembimbingnya dan menuju ke dalamnya, semesta tidak mendukung sehingga Atika kembali di depan rumahnya diwaktu yang sama. Kejadian tersebut terulang hingga tiga kali sampai akhirnya Atika sadar akan beberapa hal yang harus diperbaiki dalam dirinya, yaitu ego dan rasa kepedulian antar sesama di dalam diri Atika. Sampai akhirnya, Atika memberikan roti isi kepada Clara sebagai wujud kepeduliannya untuk memanusiakan manusia. Imbas dari semua kejadian itu adalah inspirasi yang ia dapat ketika pengajuan awal judul skripsinya. Dengan tegas Atika menulis mengajukan judul bertemakan toleransi antar sesama dengan terinspirasi oleh kejadian demi kejadian yang barusan ia lalui.

Judul Roti Isi diambil dari roti isi yang dibawa Atika sebagai bekal. Tetapi, esensi sebenarnya adalah representasi dari generasi *sandwich* yang hidupnya selalu berulang-ulang dengan kesalahan yang sama. Maka dari itu, alur waktu

dalam film ini adalah *time loop* (pengulangan waktu). Dengan adanya pengontrolan ego serta meningkatkan rasa kepedulian antar sesama dan memanusiakan manusia maka hal tersebut akhirnya menjadi kunci terputusnya kesalahan yang dilakukan terus menerus. Dalam hal ini, akhirnya Atika berhasil masuk ruang dosen pembimbingnya.

Film Pendek Roti Isi dapat terus disaksikan kembali melalui kanal *YouTube* UIN Sunan Kalijaga. Konsep *loop* yang disuguhkan oleh kontingen UIN Sunan Kalijaga dalam film Roti Isi memberikan sensasi yang berbeda, baru, dan meninggalkan kesan mendalam. Komentar positif dan tanda suka (*like*) juga turut membanjiri laman *YouTube* UIN Sunan Kalijaga, saat pertama kali film ini *dilaunching*. Ada 10 hal yang menjadi kriteria penilaian cabang lomba Film Pendek ini, yakni (1) Orisinalitas (2) Ide cerita (3) Teknik editing (4) Pengambilan gambar (5) Segitiga *exposure* (6) Audio (7) Sinematografi (8) Penataan artistik (9) Kesesuaian tema dan (10) Pesan yang disampaikan. UIN Sunan Kalijaga berhasil unggul dan meraih medali emas, disusul dengan tim dari UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang mendapatkan perak dan UIN Walisongo Semarang yang harus berpuas diri meraih medali perunggu. (Tim Humas)



Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., SS., M.A., menyampaikan Pidato Pengukuhan

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., SS., M.A., Guru Besar Ilmu Perpustakaan Ketiga di Indonesia

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., SS., M.A., dikukuhkan sebagai Guru Besar oleh Ketua Senat UIN Suka, Prof. Siswanto Masruri berdasarkan SK Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI nomor 22505/MPK.A/KP.05.01/2022. Bertempat di Gedung Prof. R.H.A. Soenardjo, S.H., kampus UIN Suka, 28/07/2022. Sidang Senat Terbuka kali ini dihadiri oleh Ketua Senat, Prof. Siswanto Masruri, Anggota Senat, Rektor UIN Suka, Prof. Phil Al Makin, para Wakil Rektor, para Dekan, keluarga besar Prof. Nurdin, tamu undangan dan segenap sivitas akademika UIN Suka.

Pada pidato pengukuhan, Prof. Nurdin yang memiliki nama lengkap Nurdin Laugu ini menyampaikan beberapa kegalauan akademik dalam beberapa tahun terakhir. Kegalaan pertama adalah bahwa kehadiran perpustakaan seakan-akan tidak terasa ataupun berdampak dalam bingkai peradaban umat manusia. Perpustakaan seolah hanya menjadi bagian struktural saat penilaian kelembagaan berlangsung, sekadar sebagai syarat sertifikasi ataupun akreditasi institusi, tidak menjadi bagian integral dan fundamental dalam kerangka membangun peradaban masyarakat saat ini. Padahal, tata kelola yang baik akan membangun akses yang baik untuk pengembangan pengetahuan dan komunikasi ilmiah sebagaimana terjadi di masa silam.

Kegalaan kedua adalah mengapa perpustakaan kurang memiliki daya tarik yang memungkinkan masyarakat, khususnya kaum akademisi, untuk memberikan rekognisi terhadap urgensi peran perpustakaan dalam perkembangan peradaban umat

manusia tersebut. Kondisi ini dapat dilihat, misalnya pada 3 tahun terakhir sebelum pandemi 2020, minat kunjung perpustakaan, khususnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berada di sekitar 5,5%, dari total jumlah mahasiswa dan pada masa pandemi turun menjadi 0,4% (Statistik Pengunjung). Kondisi serupa ditemukan di perpustakaan umum yang rata-rata sepi dari pengunjung. Hal ini tergambarkan dalam rilis UNESCO yang menyatakan bahwa minat baca orang Indonesia berada di peringkat kedua dari bawah di antara bangsa-bangsa di dunia, yaitu 0,001%.

Kegagalan ketiga adalah mengapa terminologi perpustakaan mengalami proses stigmatisasi yang berujung pada penuaan sebelum waktunya. Pergerakan dan perkembangan kepustakawanan era milenium akhir ini melalui kondisi tersebut seakan telah menunjukkan degradasi akut kepercayaan diri di kalangan para praktisi dan akademisi perpustakaan. Mengacu pada ketiga hal tersebut, suami dari istri Verawati dan dua putri serta satu putra ini berupaya memberikan pandangan melalui kontekstualitas perpustakaan dalam peradaban.

Prof. Nurdin menyebutkan bahwa perpustakaan hadir merupakan kebutuhan karena menjadi penyangga pada setiap kepentingan masyarakat. Kepentingan masyarakat hadir bergantung pada situasi budaya dan derajat edukasinya. Budaya yang bergerak di atas pilar-pilar ilmu pengetahuan telah menunjukkan ke arah pencapaian peradaban

gemilang, mulai dari Sumeria, Yunani, dan hingga Islam dan Barat. Sebaliknya, keterbatasan pada akses pengetahuan, advokasi, dan jejaringnya menunjukkan ke arah yang sebaliknya. Peradaban-peradaban besar menghilang karena lebih didominasi oleh kepentingan politik, ideologi, dan keluarga ketimbang pemihakan terhadap pengelolaan pengetahuan berbasis pendidikan dan kebebasan intelektual.

Berdasarkan pada pokok bahasan di atas, perpustakaan dapat dilihat dalam empat pilar, yaitu sebagai pusat literasi, infrastruktur pengetahuan, komunikasi ilmiah, dan agen peradaban. Pertama, sebagai pusat literasi, perpustakaan merupakan ruang komunal awal yang digunakan sebagai tempat bersama untuk membangun literasi masyarakat melalui kemampuan dasar literasi berupa membaca dan menulis, yang berkembang hingga lahirnya berbagai jenis literasi, seperti literasi informasi, literasi media, dan literasi digital. Kedua, perpustakaan sebagai infrastruktur pengetahuan menunjukkan urgensi kehadiran perpustakaan sebagai salah satu mata rantai atau sistem fundamental dalam tradisi pengembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan dari periode awal pengetahuan manusia sudah menjadi bagian penting dalam pengelolaan ilmu pengetahuan melalui penataan, diseminasi, dan preservasi pengetahuan masyarakat.

Ketiga, perpustakaan sebagai komunikasi ilmiah dalam menyangga peradaban

muncul sebagai ruang dialektika yang memfasilitasi elemen-elemen dasar pengetahuan di samping dirinya sebagai salah satu elemen pengembangan ilmu pengetahuan. Komunikasi ilmiah tersebut memfasilitasi dan mendorong proses evaluasi terhadap kualitas pengetahuan agar dapat dimanfaatkan maksimal oleh masyarakat. Terakhir, perpustakaan sebagai agen peradaban memainkan peran penting dalam melihat peradaban sebagai ruang-ruang kontestatif, ruang dialektika, dan ruang konstruktif, yang terus-menerus berkembang dinamis. Peradaban membutuhkan penciptaan secara berkelanjutan karena peradaban adalah sebuah posisi pencapaian tinggi yang sementara sedangkan perkembangan masyarakat di sisi lain terus berubah dan berevolusi menuju ke tahap tuntutan yang lebih tinggi. Pada titik ini, perpustakaan sebagai agen peradaban melalui posisinya sebagai pusat literasi dan repositori pengetahuan akan membantu proses dinamisasi suatu peradaban. Perpustakaan selalu menjadi pintu terbuka untuk pengetahuan, pendidikan sepanjang hayat, dan akses menuju inovasi setiap generasi, sebagai industri produsen suku cadang peradaban, yang berujung pada lahirnya sebuah peradaban emas.

Prof. Nurdin Laugu melanjutkan pendidikan sarjana dengan merantau di UIN Sunan Kalijaga, saat itu masih IAIN Sunan Kalijaga, mengambil Program Studi Bahasa dan Sastra Arab. Kemudian mendapatkan beasiswa sarjana dan memulai pendidikan sarjana lagi dengan

jurusan Ilmu Perpustakaan di Universitas Indonesia. Pada tahun 2003, Prof. Nurdin menjalani studi magister di *Leiden University* dengan minat studi Ilmu Perpustakaan, dan lanjut studi Doktoral Kajian Budaya dan Media dengan minat studi Ilmu Perpustakaan di Sekolah Pascasarjana UGM. Prof. Nurdin Laugu merupakan sosok yang patut diteladani atas semangat belajar. Sejak tahun 1997 dimana Prof. Nurdin memulai mengambil studi dengan bidang yang berbeda, yakni Ilmu Perpustakaan, hingga saat ini dikukuhkan di tahun 2022, hanya ada sebanyak tiga Guru Besar dalam Bidang Ilmu Perpustakaan. Yakni, Prof. Sulistyio-Basuki, Ph.D., Prof. Dr. Jonner Hasugian, M.Si dari USU, dan kemudian disusul oleh Prof. Nurdin Laugu, S.Ag., SS., M.A.. Seluruh prestasi berhak mendapatkan apresiasi, termasuk pencapaian bersejarah yang diraih oleh Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., SS., M.A., ini.

Sementara itu, dalam sambutannya usai pengukuhan, Prof. Al Makin menyampaikan, pidato Guru Besar Prof. Nurdin Laugu disebut sebagai pidato ilmiah yang sangat baik, dengan tiga alasan utama. Yang pertama, memberi informasi yang benar-benar berbobot, kritik Pak Laugu adalah malas membaca dan tidak sadar sejarah; sejarah manusia, sejarah dunia, dan sejarah peradaban. Yang kedua, Kritis dan proporsional terkesan dari pidato ini. Banyak ungkapan-ungkapan kritis, tentang minat baca, relasi antara peradaban dan perpustakaan, dan bagaimana kita telah mengabaikan buku, bacaan, dan

perpustakaan secara sistematis dan kolektif, bahkan secara nasional.

Ini sangat penting bagi bangsa Indonesia, yang minat bacanya rendah. Minat baca masyarakat Indonesia nomor dua dari bawah di dunia (UNESCO (Bustomi & Ardhi, 2022)). Ini sungguh menyedihkan. Kita hanya tertarik pada *leaflet*, statemen bombastis, status-status medsos, video singkat di *Tiktok*, dengan menari-nari, sekedar pakaian seragam, upacara, guyonan tak mendidik, dan lain-lain yang menyenangkan dan menghibur. Jauh dari dalam, serius, dan dedikasi. Sayang sekali, kata Prof. Al Makin.

Yang ketiga, Pidato ini memberi referensi yang jujur dan jelas. Semua pernyataan mempunyai rujukan yang jelas. Itulah bedanya antara cendekiawan, *scholars*, atau ulama atau alim dengan orang-orang lain. Tidak ada ilmu tumbuh dan muncul dari diri sendiri. Semua ilmu tumbuh dari ilmu. *Creatio ex creatio*, begitu doktrin filsafat yang dipegang Ibn Sina, Al-Farabi, Ibn Rusyd dan lain-lain. Tiga hal itulah yang membuat pidato ini berbobot. Pihaknya yakin jika dibaca hati-hati akan banyak memberi hikmah dan kedewasaan, demikian imbuhan Rektor. Sayangnya kalau mau jujur, di kalangan mahasiswa juga dan mungkin juga para Dosen, tidak banyak *update* bacaan baru. Kita nyaman dengan tidak membaca. Membaca bagi saya pribadi, saya sampaikan berkali-kali itu seperti berzikir. Membaca menenangkan jiwa dan menambah pengetahuan demi kebijakan.

Tanpa membaca kita tidak akan menjadi bijak. Prof. Laugu pergi jauh ke negeri Sumeria, Mesir, Yunani, dan menunjukkan bahwa kemajuan masyarakat terdahulu juga dengan perpustakaan dan membaca. Ilmu pengetahuan juga hadir di semua peradaban maju. Tanpa pengetahuan akan hancur negeri atau bangsa. Bangsa kita saat ini sedang kecil minatnya pada pengetahuan. Kita semua minat pada ilmu-ilmu yang pragmatis membawa kesejahteraan sesaat. Informasi sesaat, *polling*, survei kecil-kecilan, popularitas, dan retorika-retorika sederhana. Ilmu-ilmu serius kurang diminati. Jika kita ingin membangun peradaban tentu harus menyukai buku dan membaca. Tetapi sayang sekali tidak seperti itu adanya. Yang berceramah dimana-mana juga tidak berdasarkan buku dan bacaan, tetapi hanya guyon dan lucu-lucuan saja.

Koleksi perpustakaan nasional kita juga tidak terpelihara dengan baik. Bahkan manuskrip-manuskrip kuno banyak disimpan di Leiden, London, New York, Cornell, Berlin dan lain-lain. Kita kurang menghargai karya buku. Kita terobsesi kemajuan materi, infrastruktur, jalan, gedung, sedangkan koleksi perpustakaan tidak menjadi prioritas. Pendidikan bukan prioritas, hanya yang langsung menyangkut pekerjaan dan peluang dagang yang menjadi prioritas. (Tim Humas) (ADAB)

Prof. Moh. Pribadi sebagai Guru Besar Bidang Ilmu Studi Islam/Sosiologi

Salah satu tema utama Muqaddimah Ibn Khaldun adalah gagasannya tentang *'ilm al-'umrân/sosiologi*. Dari perspektif modern gagasan sosiologinya dapat ditafsirkan sebagai ilmu kemasyarakatan. Menyangkut fenomena manusia dan masyarakat, ia menyatakan bahwa keduanya merupakan fenomena kehidupan alam semesta unik dan dinamis yang muaranya pada kemajuan menuju kesejahteraan sosial. Muqaddimah sebagai data sejarah yang berisi pemikiran sosiologinya perlu dianalisis melalui cara hermeneutik *to will*, proses interpretasi teks melalui *historical function*, *meaning function*, dan *implikatif function* untuk menemukan semiosisnya. Menurutnya, manusia dan masyarakat dalam perkembangannya sangat erat kaitannya dengan alam pikiran dan dimensi ilmu pengetahuan yang dikuasainya.



Prof. Dr. Moh. Pribadi, M.A., M.Si., saat menyampaikan pidato Guru Besar, 27/7/2022.

Dia berkembang melalui tiga tahap *al-'aql al-tamyizi*, *al-'aql al-tajribi*, dan *al-'aql al-nadzari*. Tataran studinya tentang fenomena sosial tercermin pada pengamatan indrawi dan *historis hissiyyah wa tarikhiiyyah* dan pada cara kerja logika rasional dalam menelusuri data-data awal risetnya. Inilah metodologi riset sosialnya sebagai patokan yang sampai saat ini menjadi pegangan para peneliti di bidang ilmu sosial. Dia menawarkan metode analisis terpadu dalam gagasan sosialnya, sebuah analisis sosiologis berdasarkan data dan fakta sosial yang dipadu dengan al-Qur'ân dan al-Hadits. Dalam gagasan sosiologinya ia berusaha memadukan dan menggabungkan keduanya.

Hal tersebut disampaikan Prof. Dr. Moh. Pribadi, M.A.,

M.Si., pada Senat Terbuka Pengukuhan Guru Besar, bertempat di Gedung Prof. R.H.A. Soenardjo, S.H., kampus UIN Suka, 27/07/2022. Hadir dalam Rapat Senat Terbuka kali ini antara lain; Ketua Senat, Prof. Siswanto Masruri, Anggota Senat, Rektor UIN Suka, Prof. Phil Al Makin, para Wakil Rektor, para Dekan, tamu undangan dan segenap Sivitas Akademika UIN Suka. Prof. Dr. Moh. Pribadi, M.A., M.Si., dikukuhkan sebagai Guru Besar Bidang Ilmu Studi Islam/Sosiologi oleh Ketua Senat UIN Suka, Prof. Siswanto Masruri berdasarkan SK Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI nomor 13793/MPK.A/KP.05.01/2022.

Lebih jauh, Prof. Dr. Moh. Pribadi, M.A., M.Si., menyampaikan judul pembahasannya yakni Madzhab

Pemikiran Sosiologi Ibn Khaldun. Relevansi pembahasan judul ini dapat dilihat dari aspek pemikiran menyangkut fenomena manusia dan masyarakat yang disebabkan oleh alam pikirannya yang dinamis sejalan dengan perkembangan ilmu sosial. Manusia dan masyarakat adalah dua fenomena kehidupan alam semesta yang unik dan dinamis yang muaranya pada kemajuan menuju kesejahteraan sosial. Sebuah pemikiran sosiologi yang masuk dalam era pra klasik yaitu pada 732-808H/1332-1406 M. 500-an tahun sebelum munculnya sosiologi modern. Namun pemikirannya masih tetap menarik sampai saat ini terbukti dari banyaknya sosiolog dan ahli lainnya dari masa ke masa yang meneliti pemikirannya sampai sekarang. Ibn Khaldun tidak mengisyaratkan secara langsung bahwa *'Ilm al-'umrân/sosiologi* dalam Muqaddimah didukung banyak bukti, tapi ia berulang-ulang memperkuat analisis didalamnya dengan bukti-bukti yang didasarkan atas data-data sosial empiris alamiah *barâhîn wujûdiyyah thabî'iyah*, artinya data-data itu didasarkan atas

apa yang terjadi secara riil di masyarakat.

Dalam konteks kepaduan, cara pandang Ibn Khaldun dalam menganalisis data dan fakta sosial dapat dikatakan sebagai metode berpikir empiris yang mengintegrasikan dengan agama atau mengambil istilah Prof. Mukti Ali "*scientific cum doktriner*". Dalam konteks kepaduan, Ibn Khaldun menginginkan adanya keseimbangan antara realitas sosial empirik dengan norma agama yang mempengaruhi suasana kebatinan dan menjadi latar belakang fenomena sosialnya. Suasana kebatinan sosial yang berupa nilai-nilai yang diyakininya dinilai sebagai faktor non empirik, namun mendasari realitas sosial nyata. Ibn Khaldun berusaha keras menyingkap realitas sosialnya secara utuh dengan memadukan antara realitas sosial dan unsur yang melatar belakangnya.

Pola pengamatan terhadap fenomena sosial adalah yang mendominasi '*ilm al-'umrân*'/ sosiologi Ibn Khaldun. Dasar pengamatan terhadap fenomena sosial tampak secara jelas ketika Ibn Khaldun berbicara karakter masyarakat badui dan hadlar dan fungsi-fungsi kehidupan yang menopang struktur sosialnya. Fenomena masyarakat diangkat sebagai data dan fakta sosial empiris yang diselaraskan dengan hubungan kausalitas melalui analisis argumentatif yang sesungguhnya merupakan suatu hasil gabungan pemikiran cerdas pada masanya, orang mengakuinya atas kejeniusan Ibn Khaldun sebagai pelopor sosiologi.

Pertama, memetakan gejala-gejala sosial yang menyangkut indikator-indikator sosial yang bersifat empiris seperti variabel sosial atau fakta sosial yang memiliki karakteristik yang bersifat variabel kasat mata (indrawi), Kedua, memetakan gejala sosial yang bersifat laten yang ditengarai oleh variabel pertama, Ketiga, dari dua gejala sosial tersebut di atas baik yang konkret maupun yang tidak laten, setelah diukur dengan analisis masing-masing sangatlah mungkin hasilnya belum mencapai suatu kesimpulan yang utuh dan objektif, mengingat karakter manusia yang unik tersebut. Dalam hal ini teori tahap ketiga yaitu tahapan rasional *burhânî* dapat diterapkan. Dan Keempat; sedangkan pada tahapan terakhir yaitu tahapan intuitif '*irfânî*' adalah suatu hasil final yang mengikat yang didasarkan pada suatu kebijakan yang bersifat transenden berdasarkan "wahyu/ilham". Penerapan ini hanya dapat ditempatkan pada puncak tahapan keempat setelah tiga tahapan sebelumnya. Pada tahapan ini kesimpulan akhir dapat dikatakan mendekati kesimpulan sebagaimana adanya, atau dalam istilah lain yang bersifat komprehensif dan holistik.

Prof. Moh Pribadi menutup pidatonya dengan mengutip pernyataan Al-Thanjî yang menulis pandangan Ibn Khaldun, yakni *tidak ada keharusan adanya dasar agama langit untuk mendirikan kerajaan dan Negara sebagai kontrak sosial. Oleh karena dalam kenyataannya banyak kerajaan yang hidup tanpa agama langit, namun memiliki kekuasaan*

yang luas, mempunyai sultan, sistem politik, undang-undang, tentara, dan kota-kota yang ramai dan makmur. Sementara umat yang diselimuti agama langit terbilang sedikit dibanding bangsa/ umat lain. Hanya saja, meskipun agama langit tidak harus menjadi dasar untuk membangun suatu kerajaan, namun agama tetap menjadi kewajiban dasar untuk pendirian kerajaan yang modern dan mendekati kesempurnaan. Oleh karena, kerajaan/negara sebagai institusi sosial yang pendiriannya diikat kuat oleh dasar-dasar agama langit mampu menyatukan antara dua kepentingan yang bermanfaat bagi dunia dan akhirat.

Prof. Dr. Moh. Pribadi, M.A., M.Si., lahir di Kebumen pada 18 Januari tahun 1959, merupakan suami dari Sri Wahyuni dan Ayah dari dua putri. Pernah mengenyam pendidikan sarjana di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, melanjutkan magister pengajaran Bahasa Arab di Inst. Khartoum Sudan, Magister Sosiologi di UGM Yogyakarta dan melanjutkan Doktorat di UIN Sunan Kalijaga pada bidang Studi Islam/Sosiologi. Prof. Pribadi menjadi tenaga pengajar tetap pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga sejak tahun 1944 sampai sekarang.

Sementara itu, Prof. Al Makin dalam sambutannya usai pengukuhan, menyampaikan rasa syukurnya atas pengukuhan Prof. Moh. Pribadi sebagai Guru Besar, sehingga menambah lagi barisan Guru Besar di kampus UIN Sunan Kalijaga. Dan semakin menguatkan pengembangan akademik di kampus ini. Rektor juga terus

mengajak bersyukur atas kemajuan dan pencapaian akademik di kampus ini. “Kita dianugerahi kedamaian, kesabaran, lingkungan yang kondusif untuk berprestasi dan bekerja sama. Semua bekerja dengan baik. Semua saling menghargai. Semua berusaha memberikan yang terbaik. Mari kita syukuri. Perdamaian antara kita, suasana dingin, adem, dan saling memberi kesempatan untuk berkarya. Kampus kita bertambah menjadi sorotan dan model bagi pendidikan nasional,” kata Prof. Al Makin.

Indonesia menghadapi 2024 pemilu besar, demokrasi yang perlu mendapat perbaikan-perbaikan, moral, spiritual, dan akhlak. Demokrasi kita masih perlu kritik tidak hanya angka dan *vote gathering*, tidak hanya elektabilitas dan popularitas, tetapi perlu kualitas dan bobot moral, mental, spiritual. Ada banyak isu ongkos besar, *money politics*, biaya berat, dan politik identitas. Mari baca Ibn Khaldun lebih serius lagi, tidak hanya *polling* dan *polling* saja untuk kenaikan popularitas. Mari, para cendekiawan kita sumbangkan yang bisa kita sumbangkan. Teori pemerintahan, teori peradaban, moral bangsa, dan peradaban dan masyarakat. Itu semua bisa dibaca di Ibn Khaldun. Kelemahan kita mungkin juga tidak hanya di Indonesia, tetapi hampir seluruh dunia Muslim adalah kurangnya apresiasi dan usaha kecendekiawanan. Kita suka nama besar, figur, tetapi untuk membahasnya kurang semangat, demikian pungkas Prof. Al Makin. (tim humas).

FITK UIN SUKA Raih Penghargaan sebagai LPTK Penyelenggara PPG PAI dengan Kelulusan Peserta Tertinggi

Kementerian Agama melalui Direktorat Pendidikan Agama Islam (Dit.PAI) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Ditjen Pendis) memberikan penghargaan Tanda Mata kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA atas pencapaiannya sebagai LPTK Penyelenggara Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Jabatan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Kelulusan Peserta Tertinggi.



Dekan FITK saat menerima penghargaan, 20/5/2022.



Penghargaan itu diterima oleh Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA, Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., dalam acara penganugerahan Tanda Mata kepada Pemerintah Daerah (Pemda) yang peduli dan memiliki komitmen mendukung pelaksanaan program Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam (PPG PAI), bertempat di Denpasar, Bali, pada 20/05/2022.

Kegiatan pemberian Tanda Mata dihadiri oleh Wakil Gubernur Provinsi Bali, Direktur Jenderal Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri RI, Gubernur/Bupati/Walikota yang hadir atau yang mewakili dan Sekretaris Ditjen Pendis, Para Rektor dan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan PTKI se-Indonesia, serta Kepala Bidang PAIS/PAKIS/PENDIS se-Indonesia.

Pencapaian tersebut tentu tidak lepas dari dedikasi pimpinan dan seluruh pihak yang bertugas dalam penyelenggaraan PPG, serta kerja keras dari peserta PPG, sehingga dapat mewujudkan penyelenggaraan PPG yang baik dan profesional. (Ihza)

Teliti Kurikulum Pendidikan Perpustakaan, Kepala UPT Perpustakaan UIN SUKA Raih Gelar Doktor

Kurikulum Program Studi Ilmu Perpustakaan memerlukan integrasi antar berbagai keilmuan supaya alumni program ini mampu melaksanakan pekerjaan mereka secara optimal. Ilmu Perpustakaan adalah sebuah disiplin ilmu yang mengharuskan pembelajarnya untuk menguasai disiplin-disiplin ilmu yang lain terutama yang berhubungan dengan pekerjaan kepustakawanan. Materi-materi pokok tentang perpustakaan yang berhubungan pengembangan koleksi, pengelolaan informasi, layanan informasi dan perawatan informasi, manajemen dan teknologi informasi adalah materi-materi pokok yang harus dikuasai oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan. Akan tetapi di lapangan, implementasi dari kompetensi-kompetensi tersebut harus diintegrasikan dengan (didukung oleh) kompetensi di bidang lain sesuai dengan kondisi di tempat kerja. Dari segi materi pembelajaran, pustakawan yang bekerja di perpustakaan perguruan tinggi Islam harus mengetahui peta kajian keislaman. Dari segi fungsi, alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi harus mempelajari kompetensi fungsional yang membuatnya bisa menjalankan fungsinya sebagai pustakawan di perguruan tinggi.



Dr. Labibah, MLIS berfoto bersama dengan keluarga, promotor dan tim penguji

Hal itu dikemukakan oleh Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, sekaligus Kepala UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Dra. Labibah, MLIS dalam Ujian Promosi Doktor dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi, program Pascasarjana bertempat di ruang Promosi Doktor, kampus Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, 26/08/2022. Labibah mempertahankan Disertasi di hadapan Promotor Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M. Ag, Co-Promotor Prof. Dr. Nurdin, S. Ag., S.S., M.A., dan Tim Penguji: Dr. Tafrikhuddin, S. Ag., M.Pd., Prof. Dr. H. Maragustam, M.A., Dra. Pangesti Wiedarti, Ph.D., dan Prof. K.H.Yudian Wahyudi, Pd.D.

Pada disertasinya yang berjudul Kurikulum Pendidikan Perpustakaan: Kajian Kompetensi

Bagi Praktisi di Perpustakaan Islam Indonesia, Dra. Labibah, MLIS, meneliti tiga Perpustakaan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan harapan hasil penelitiannya dapat menjadi rekomendasi untuk rancang ulang kurikulum Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi di lingkungan PTKIN untuk tingkat Sarjana (Program S-1).

Labibah memaparkan, dari observasi dan paparan para pustakawan yang bekerja di PTKIN, gambaran pustakawan PTKIN adalah Perpustakaan PTKIN sebagai penyedia Sumber Belajar Berbasis IT, Perpustakaan sebagai Partner Riset, Perpustakaan PTKIN sebagai *Interactive Learning Space*, dan Perpustakaan PTKIN sebagai Tempat Preservasi Budaya Lokal Keislaman. Sehubungan dengan itu, perpustakaan harus didukung oleh tenaga-tenaga pustakawan yang menguasai kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan. Kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan ini bisa diidentifikasi berdasarkan gambaran umum dari layanan perpustakaan, deskripsi layanan kinerja perpustakaan, dan iklan

lowongan pekerjaan profesi perpustakaan. Berdasarkan layanan yang ada di Perpustakaan PTKIN, sebagaimana yang telah diuraikan di atas, layanan kinerja perpustakaan mencakup 4 kategori, yaitu penelitian, *learning space* yang menyangkut pengaturan tata ruang yang ergonomis, pengelolaan sumber belajar yang menyangkut sistem pengelolaan koleksi, dan kajian Islam dan budaya.

Tiga Program Studi Ilmu Perpustakaan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada dasarnya telah menyesuaikan capaian pembelajaran mereka dengan capaian pembelajaran yang dicanangkan KKNI dan IFLA. Akan tetapi, untuk aspek kompetensi kesadaran pada pengembangan budaya lokal, ketiga Program Studi Ilmu Perpustakaan menerapkannya dalam mata kuliah yang berbeda. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menawarkan mata kuliah Budaya Jawa, Transliterasi Aksara Jawa dan Dokumentasi Budaya Lokal sebagai bagian dari upaya penyelamatan budaya lokal. Sedangkan Program Studi Ilmu

Perpustakaan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh membangun kesadaran budaya lokal melalui mata kuliah “Filologi” dan “Transliterasi”.

Kurikulum Program Studi Ilmu Perpustakaan di ketiga PTKIN ini mempunyai kekhasan pada kajian Islam. Ketiga program studi ini mempunyai distingsi yang berbeda-beda. Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mempunyai tekanan pada kajian *Islamic Prophets*. Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki tekanan pada kajian perpustakaan inklusif, Islam, dan budaya Jawa, dan Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh mempunyai tekanan pada kajian budaya Aceh.

Hasil penelitian kepada UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah menjabat sejak tahun 2016 hingga sekarang ini menunjukkan varian kompetensi yang dibutuhkan di lapangan bisa dikelompokkan ke dalam tiga kategori kompetensi: kategori kompetensi yang bersifat materi, kategori kompetensi yang bersifat alat, dan kategori kompetensi yang bersifat sikap.

Kategori kompetensi yang bersifat materi meliputi Kompetensi *Library Information Resources*, Kompetensi Penelitian, Kompetensi Manajemen, Kompetensi Kajian Keislaman, dan Kompetensi Kebudayaan Lokal. Sedangkan kategori kompetensi yang bersifat alat meliputi Kompetensi Teknologi Informasi, Kompetensi Bahasa, dan Kompetensi Penelitian sebagai penunjang pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Dan kategori kompetensi yang bersifat sikap adalah *Generic Personal Competencies*, yang meliputi *Sosial Skills*, *Communication Skills*, *Teaching*, dan *Learning Skills*. Kompetensi-kompetensi alat dan *generic personal* tersebut tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya. Kompetensi alat dan *generic personal* tersebut menyatu dalam pekerjaan sehari-hari seorang pustakawan PTKIN untuk mengimplementasikan kompetensi inti. Sedangkan untuk kompetensi inti, para pustakawan akan masuk pada dunia kerja pada *level entry point* yang mengharuskan mereka menguasai *knowledge resource management*, *research for professional development*, *Islamic studies and local culture*, dan *library management*. (Ihza/Weni)

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Suka Raih Medali Emas di Ajang Internasional

Dua mahasiswa Prodi Sosiologi Agama torehkan prestasi di kancah internasional. Elicia Eprianda dan Khairun Nisa mahasiswa prodi Sosiologi Agama angkatan 2020 bersama dengan Lahfiz Safutra mahasiswa prodi Ilmu Hadits angkatan 2020, mewakili UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus menjadi wakil Indonesia dalam kegiatan *World Youth Invention and Innovation Award (WYIIA) 2022*. Tim ini berhasil meraih penghargaan *Gold Medal dan Special Award kategori Social Science dengan judul “Quality of Yogyakarta City Religious Moderation Index in 2022 (Study of Community Understanding After the Covid-19 Pandemic)”*.



Elicia Eprianda, Khairun Nisa, dan Lahfiz Safutra, usai menerima penghargaan dan medali emas.

Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 254 tim dari 26 negara di seluruh dunia yang dilaksanakan pada 22-26/08/2022, di kampus UIN Sunan Kalijaga. Agenda ini digelar atas kerja sama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan lembaga *Indonesian Young Scientists Association (IYSA)* secara *offline*. Acara dibuka dengan opening ceremony di Gedung Convention Hall Prof. R.H.A. Soenarjo, S.H. Kemudian di hari berikutnya dilanjutkan dengan *Booth Set Up* dan *Offline Judging* (penjurian) hingga ditutup dengan *Awarding Ceremony* pada Jum'at, 26/08. Tahun ini adalah tahun pertama diselenggarakannya WYIIA secara *offline* setelah dua tahun Pandemi Covid-19. Kegiatan ini bertujuan memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk memamerkan karya mereka sebagai kontribusi perkembangan ilmu di dunia. Keberhasilan ini tak lepas dari dukungan dan bimbingan Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, Dosen Sosiologi Agama, dan *support* dari kampus. (IYA/Ihza)



Rektor memberikan hadiah buku kepada calon Mahasiswa Baru

Maba UIN Suka Ikuti PBAK dan Sosialisasi Pembelajaran Rektor UIN Suka Keliling Fakultas Menjalin Keakraban dengan Maba

Mengawali masa perkuliahan, sedikitnya 4.265 orang Mahasiswa baru UIN Suka mengikuti agenda Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK). Agenda penting bertajuk “Membentuk Generasi Muslim yang Berintelektual Organik dan Berakhlak Karimah”, ini menjadi wahana memacu seluruh Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga agar dapat mengukir prestasi. Berlangsung selama 3 hari, 18 s/d 20/8/2022. Mengawali kegiatan PBAK setiap hari seluruh Mahasiswa baru diajak Shalat Dhuha dan Shalat Hajat berjamaah dengan diimami Wakil Dekan 3, bidang Kemahasiswaan dan Kerja-sama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. K.H Shofiyullah Muzamil, serta zikir bersama di Masjid (Laboratorium Agama UIN Sunan Kalijaga).

Agenda PBAK dibuka oleh Ketua Senat Universitas, Prof. Siswanto Masruri. Pada hari pertama PBAK (18/8) usai zikir bersama, Mahasiswa baru UIN Sunan Kalijaga mengikuti *talkshow* yang dihadiri seluruh pimpinan kampus (pimpinan Rektorat, Dekanat,

dan Senat Universitas), juga dibersamai kehadiran Stafsus Menteri Agama RI, bidang Hukum dan HAM, Prof. Abu Rokhmad. Mahasiswa baru dikenalkan seluruh pimpinan kampus agar merasa lebih dekat. Pada kesempatan ini, di hadapan Mahasiswa

baru, Wakil Rektor 3, bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama, Dr. Abdur Rozaki, M.Si., mengajak seluruh Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga untuk bersyukur. Mahasiswa Baru UIN Suka adalah orang-orang terpilih, karena dapat menyisihkan peminat lain yang jumlahnya



Wakil Rektor 2 bersama Mahasiswa baru usai menyampaikan motivasi.

100.000 orang. Satu orang Mahasiswa baru UIN Suka telah dapat menyisihkan 500 orang yang lainnya bahkan lebih.

Rasa syukur itu bisa ditunjukkan dengan keseriusan dan kegigihan menjalani perkuliahan, bukan banyak nongkrong dan bermain. Abdur Rozaki juga mengajak Mahasiswa baru untuk mendalami tradisi spiritual keagamaan, banyak berzikir dan bermunajat kepada Allah SWT, mengawali setiap kegiatan keseharian dengan Shalat Dhuha, serta banyak banyak melakukan Shalat Hajat, karena semua unsur pengembangan keduniawian terpusat pada Keilahian. Seluruh pimpinan UIN Sunan Kalijaga berharap Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dapat meraih masa depan yang cemerlang, sukses dunia dan akhirat, bermanfaat bagi masyarakat banyak, bangsa dan negara, serta membanggakan orang tua.

Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga diharapkan dapat

berhasilah kepada Sunan Kalijaga, karena Sunan Kalijaga dapat meneladani Akhlak Karimah Rasulullah Muhammad SAW. Dan tradisi spiritual Sunan Kalijaga memayungi keanekaragaman Indonesia. Sunan Kalijaga selalu berpijak pada dzikir dan do'a dalam mengembangkan budaya lokal. Pengembangan keilmuan dan agama yang integratif – interkoneksi di kampus UIN Sunan Kalijaga menjadi wasilah dari Sunan Kalijaga untuk melahirkan alumni-alumni ilmuwan yang ulama, demikian harap Dr. Abdur Rozaki.

Sementara itu acara *talkshow* bertempat di gedung Prof. H.M. Amin Abdullah, diisi materi: Keragaman Kebangsaan Melalui Spirit Keislaman Rahmatan Lil Alamin oleh Staff Ahli Menteri Agama Bidang Hukum dan HAM, Prof. Dr. H. Abu Rokhmad. Kemudian materi upaya mencegah Kekerasan Seksual di Lingkungan Kampus oleh Ketua Pusat Studi Pengarusutamaan Gender dan Hak Anak UIN Sunan

Kalijaga, Dr. Witriani, M.A. Karakter Keilmuan dan Kode Etika Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga oleh Wakil Rektor 3, bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama, Dr. Abdur Rozaki. Kampus inklusi UIN Suka dan profil Pusat Layanan Difabel oleh Ketua Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga.

Dalam paparannya Dr. Witriani antara lain menyoroti masih tingginya kasus kekerasan seksual di perguruan tinggi dan korbannya tidak melapor (hasil investigasi konsorsium yang beranggotakan awak media dan 179 anggota civitas akademika dari 79 perguruan tinggi yang tersebar di 29 kota di Indonesia. Kekerasan Seksual adalah setiap perbuatan merendahkan, menghina, menyerang, dan/ atau perbuatan lainnya terhadap tubuh, hasrat seksual seseorang, dan/atau fungsi reproduksi, secara paksa, atau bertentangan dengan kehendak seseorang serta dalam kondisi seseorang itu serta tidak mampu memberikan persetujuan dalam keadaan bebas karena ketimpangan relasi kuasa dan/atau relasi gender yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan atau kesengsaraan secara fisik, psikis, seksual bagi korban. Untuk mencegah dan menghindari kekerasan seksual menurut Witri diperlukan sikap pertahanan diri yang kuat, asertif, serta pemahaman mengenali bentuk dan model kekerasan seksual, menghindari relasi (pertemanan, pacaran) yang *toxic*, *bucin*, menjalin pertemanan yang sehat, konstruktif dan produktif, melapor jika mengalami segala bentuk kekerasan seksual.



Mahasiswa baru bersama Warek 3 mengikuti Shalat Dhuha dan Zikir berjamaah.

Sementara landasan yuridis untuk menjerat pelaku kekerasan seksual adalah: UU Tindak Pidana Kekerasan Seksual 2022, SK Dirjen Pendis tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi (2019), Permendikbud no 30 tahun 2021: Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi, dan PMA tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di satuan pendidikan (proses), demikian papar Witri.

Hari pertama PBAK diakhiri dengan pengenalan Organisasi Mahasiswa, Unit Kegiatan Mahasiswa, dan berbagai lomba yang diikuti oleh mahasiswa baru.

Sosialisasi Pembelajaran

Kegiatan Mahasiswa Baru mengawali masa perkuliahan berlanjut dengan Sosialisasi Pembelajaran (Sospem) selama 3 hari (21 sd 24/8/2022). Agenda Sospem berlangsung di fakultas masing-masing melibatkan seluruh Dosen untuk mengenalkan model pembelajaran di kampus ini. Di sela-sela agenda pada hari pertama Sospem, Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Al Makin dibersamai Wakil Rektor 3, bidang Kemahasiswaan dan Kerja-sama, Dr. Abdur Rozaki berkesempatan keliling fakultas

untuk menjalin keakraban dengan seluruh Mahasiswa baru, agar Mahasiswa mengenal lebih dekat seluruh pimpinan di kampusnya. Sementara Wakil Rektor 1, bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Prof. H.

Iswandi Syahputra, dan Wakil Rektor 2 bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Prof. Sahiron juga melakukan hal yang sama secara berpacar.

Kepada para Mahasiswa baru Rektor dan para Wakil Rektor banyak memberikan pertanyaan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, para tokoh cendekiawan yang kompeten di bidangnya, para peraih Nobel, hasil penemuan baru ilmu pengetahuan dan teknologi dari masa ke masa, yang bidangnya disesuaikan dengan Prodi yang dikunjungi. Tidak lupa Pak Rektor selalu memberikan hadiah buku karyanya dan karya para guru Besar UIN Sunan Kalijaga kepada Mahasiswa baru yang berhasil menjawab pertanyaan dari Rektor. Di hadapan para Mahasiswa Baru Prof Al Makin menyampaikan, tidak mudah untuk diterima menjadi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.

“Kalian semua adalah orang-orang terpilih. Satu Mahasiswa Baru harus dapat menyisihkan setidaknya 500 orang pendaftar untuk bisa menjadi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga,” ungkap Rektor. Oleh karena itu Prof. Al Makin berpesan agar semua Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga gigih belajar, giat

melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, menjalin relasi yang sebanyak banyaknya, memanfaatkan setiap peluang yang ada untuk berprestasi, sehingga setelah lulus nanti dapat meraih kesuksesan, dapat membanggakan orang tua. *Moment* dimana Rektor bermaksud menumbuhkan motivasi untuk gigih belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan ini disambut antusias oleh mahasiswa baru. Terlihat suasana yang akrab dan penuh keceriaan antara Mahasiswa Baru dan pimpinan UIN Sunan Kalijaga.

Sementara itu selama 3 hari pelaksanaan Sospem, Mahasiswa baru UIN Sunan Kalijaga mendapatkan materi dari para Dosen. Antara lain tentang: *Core Values* UIN Sunan Kalijaga, Keanekaragaman Indonesia, Kurikulum (KKNI, SNPT, OBE, MBKM) dan pembelajaran di kampus UIN Sunan Kalijaga, rencana dan bentuk pembelajaran berbasis Kurikulum MBKM, tentang kecerdasan emosi dan kecerdasan sosial, bagaimana memotivasi dan menata diri, etika pergaulan antara civitas akademika dan etika bersosial media, *role play* bagaimana mendengar dan memahami orang lain. Dan juga materi tentang internalisasi nilai-nilai kebangsaan, seperti; Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja-Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan tanggungjawab. (Weni/Alfan)

UIN Sunan Kalijaga Mewisuda 684 Orang Sarjana, Fayyad Lulusan Difabel Berprestasi

Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Al Makin mewisuda sejumlah 684 orang Sarjana baru, bertempat di Gedung Prof. H.M., Amin Abdullah, 10/8/2022. Wisudawan/Wisudawati pada prosesi Wisuda periode IV tahun akademik 2021/2022 kali ini terdiri dari 549 orang lulus Sarjana (S1), 133 orang lulus Program Magister (S2), 2 orang lulus Program Doktor (S3).



Prosesi Wisuda, 10/8/2022.



Fayyad Aunilbar, diantara para wisudawan

dimulai dari cita-cita sebagai pilot. Namun sebagai penyandang tuli membuat Fayyad tidak bisa meneruskan impiannya. Sejak itulah, Fayyad memulai passion barunya di bidang IT. Fayyad menyebut bidang IT sebagai *longlife* dan *inventable passion*. Fayyad menempuh pendidikan secara *homeschooling* sejak tingkat SD, lalu untuk mendapatkan pendidikan inklusif yang setara, kedua orang tua Fayyad sempat mengajak untuk tinggal di Jerman selama 8 tahun. Selama tinggal Jerman itulah minatnya terhadap dunia IT terbangun selain karena terinspirasi dari ayahnya yang seorang *Software Engineer*.

Selama berkuliah di UIN Sunan Fayyad merasa sangat terbantu dengan pendampingan juru bahasa isyarat dari Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Suka. Sehingga mampu menyelesaikan seluruh proses akademik dan juga mampu menorehkan karya nyata diluar kampus. Prestasi Fayyad juga telah membuat bangga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan kejuaraannya meraih *Award Certificate of the Best Campus* pada ARUBAL-YMPICS 2020, menempatkan D.I. Yogyakarta pada posisi 3 nasional setelah Jawa Tengah dan Sumatera Selatan. Saat itu Fayyad bersama tim berhasil me-



Ada yang istimewa yang diwisuda kali ini. Yakni: Wisudawan Fayyad Aunilbar, dari Prodi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi adalah lulusan Difabel yang berhasil meraih predikat *Cumlaude*. Selama kuliah Fayyad aktif mengikuti berbagai kompetisi di bidangnya baik di tingkat nasional maupun internasional.

Ditemui di sela-sela prosesi wisuda kepada humas dipandu pendamping dari Pusat Layanan Difabel UIN Suka Fayyad Aunilbar menyampaikan, kecintaannya dengan dunia informatika

menangkan 2 emas, 1 perak, dan 4 perunggu sehingga menjadikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi 25 kampus dengan perolehan medali terbanyak se-Indonesia

Fayyad juga pernah mengikuti program Bangkit 2021 yang digagas oleh Google sebagai program pengembangan karir yang dirancang melalui kemitraan dengan Dirjen Dikti Kemendikbud, Gojek, Tokopedia, dan Traveloka. Tahun ini Bangkit masuk dalam salah satu program Kampus Merdeka Kemendikbud dan ikuti oleh 3000 Mahasiswa dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia, salah satunya adalah Fayyad.

Dalam ranah Internasional Fayyad mampu menyabet predikat *Creative Category* pada Hackathon 2021 (ajang kompetisi *Hackathon Online 48 Jam by Si Cepat* untuk para pemuda penggiat teknologi dalam menciptakan teknologi terkait sebagai sebuah ide / produk / Solusi). Kali ini, sebagai salah satu wisudawan difabel, Fayyad mampu menyelesaikan studinya dengan masa 3, 5 tahun dengan Indeks Prestasi Kumulatif 3, 65, lulus dengan predikat "*Cumlaude*."

Fayyad telah membuktikan bahwa kekurangan fisik bukanlah halangan untuk berprestasi. Keterbatasan itu justru dijadikan motivasi untuk berusaha lebih keras meraih mimpi, karena keberhasilan adalah hak semua orang. Siapa pun mampu untuk berhasil asalkan memiliki kemauan yang disertai dengan tindakan, perjuangan keras, serta do'a memohon keridhaan Allah. Salah satu rahasia keberhasilan

adalah tidak mengenal kata putus asa, walaupun kegagalan demi kegagalan terjadi, tetapi tetap bangkit dengan penuh semangat.

Kepada generasi muda Fayyad berpesan, jangan pernah merasa ragu mengikuti kesempatan apapun. Karena pengalaman adalah sangat berharga dalam rangka menempa hidup. Walaupun gagal dari lomba pertama, bukan berarti sudah gagal sepenuhnya. Kegagalan adalah salah satu langkah menuju kesuksesan. Perbanyak pengalaman agar dapat memanfaatkan pengalaman tersebut untuk lomba berikutnya, pungkas Fayyad dengan penuh semangat.

Prof. Dr. Phil. Al Makin dalam pidato sambutannya mengutip biografi seorang milyuner terkenal dari Inggris, Richard Branson Screw it, *let's do it, Lesson in Life and Business*. Selain itu Prof. Al Makin juga mengutip kisah sukses Elon Musk dan Perjuangan hidup Nabi Muhammad SAW. "Jadi kita harus berani membayangkan yang besar-besar, Musk dan Branson sudah mengirim orang ke luar angkasa dengan modal swasta. Jangan bercita-cita kecil dan minder, mari bermimpi dan melaksanakan mimpi itu. Perjuangan Bronson mungkin cocok untuk penyemangat hidup kita. Jadi, jika kita mempunyai kesulitan dari kecil mungkin itu tantangan pertama untuk sukses." ungkap Prof. Al Makin.

Prof. Al Makin juga menyampaikan nasehat untuk para wisudawan/wisudawati. Terdapat empat poin nasehat yaitu; Pertama, *Just Do It*, yakni Percayalah pada insting Anda, bahwa Anda bisa melakukannya. Jika Anda

mempunyai pikiran, gagasan atau ide, lakukanlah jangan tunda. Jangan mendengar orang lain mengatakan tidak, atau tidak mungkin. Hajar saja. Kedua, *Have fun*, yakni Menikmati dan bergembira dalam melakukan sesuatu adalah kunci kita mencintai pekerjaan yang akhirnya membawa karir kita dan menghasilkan uang jika itu bisnis. Bergembira dan menikmati yang kita lakukan adalah kunci kesuksesan. Ketiga, *be bold*, Jangan menyesal kala kalah atau tidak berhasil. Jangan pernah tengok ke belakang, teruslah maju ke masa depan. Kita tidak bisa mengubah masa lalu. Tetapi kita bisa belajar dari masa lalu. Jika Anda bermimpi tentang sesuatu, lakukanlah segera. Jangan ragu. Keempat, *challenge yourself*, Jika kita tantang diri sendiri, kita akan berkembang. Hidup akan berubah karena tantangan. Tidak mudah mencapai tujuan, tetapi tidak ada alasan untuk berhenti. Tetapi katakan pada diri sendiri, Saya bisa melakukannya. *I can do it*. Ada dua cara untuk menantang diri sendiri, yaitu kerjakan terbaik di rumah atau di tempat kerja, yang kedua adalah berpetualang. (Weni/Dimas/ Firman/Nasrul)

FEBI UIN Suka Gelar 1st International Conference on Islamic Economics and Business (ICIEB)

1st International Conference on Islamic Economics and Business (ICIEB) merupakan acara internasional yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Agenda bertaraf internasional ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dalam bentuk prosiding dan publikasi jurnal ilmiah. Agenda ini dibuka Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, sekaligus memberikan sambutan. “Apresiasi yang besar atas terselenggaranya agenda ini yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan jaringan internasional. *1st ICIEB* ini dapat menyediakan konferensi yang ideal untuk dialog dan diskusi di antara para praktisi, akademisi, mahasiswa di perguruan tinggi, peneliti, dan pembuat kebijakan di seluruh dunia.” tuturnya.



Adapun isu utama yang dimunculkan dalam agenda ini, yaitu isu-isu terkait ekosistem halal untuk mempercepat pemulihan ekonomi global. Acara *1st International Conference on Islamic Economics and Business (ICIEB)* diselenggarakan secara *online* dan *offline* pada 3 s.d. 4/8/2022, dengan tema Optimalisasi Pencapaian Ekosistem Halal untuk Mempercepat Perekonomian Global.

Tema ini diambil atas dasar berkembangnya ekosistem halal yang merupakan suatu sistem dalam jaringan kompleks bisnis Islam, Lembaga Keuangan Islam, Instansi Pemerintah yang fokus dalam halal industri, dan lembaga swadaya masyarakat. Setidaknya ada lima sektor dalam ekosistem halal, yaitu barang, jasa, infrastruktur,

sumber daya manusia, dan dukungan pemerintah. Disisi lain, ekosistem halal di dunia terus mengalami eskalasi dan *trend* yang menjanjikan. Sejumlah faktor ditengarai berkontribusi positif bagi perkembangan ekosistem halal. Misalnya, regulasi penjaminan produk halal, sinergi lembaga keuangan syariah, dan teknologi produk halal dapat menjadi motor akselerasi Era Baru Ekosistem Halal. Dalam sambutannya, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag, menyatakan, sebagai salah satu agama terbesar di dunia, umat Islam memiliki potensi dan tantangan pasar halal, berdasarkan statistik, penduduk muslim sekitar 1,91 miliar, permintaan produk dan jasa halal dipastikan besar. Artinya, keuntungan demografis ini dapat menjadi kesempatan nyata bagi

industri secara keseluruhan, demikian jelas Afdawaiza.

Mengingat urgensi tema pada *ICIEB*, maka agenda besar ini menghadirkan tokoh-tokoh penting dan *ekspert* di bidang industri halal. Diantaranya, Dr. H. Sandiaga Salahuddin Uno, M.B.A. (Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia), Prof. Satomi Ohgata (*Kyushu International University, Japan*), Prof. Dr. Ir. H. Tridjoko Wisnu Murti, DEA (Direktur LPPOM MUI D.I.Yogyakarta), Dr. Muhammad Aqil Irham, M.Si. (*Head of BPJPH, Indonesia*), Prof. Dr. Sarkar Kabir (*Coventry University, United Kingdom*), Dr. Mufti Wasie Fasih Butt (*Shariah advisor of Zarai Taraqiati Bank, Pakistan*), Dian Nuriyah Solissa, M.Si. (*Coventry University, United Kingdom*), Prof. Nurul Indarti (*Gadjah Mada University, Indonesia*), Ir. Dwi Agustina Kurniawati, Ph.D. (*Industrial Engineering and Operations Management Society, Indonesia Chapter*), Dr. Muhammad Ghafur Wibowo (UIN Sunan Kalijaga, Indonesia).

Pada hari kedua, agenda dilanjutkan dengan presentasi paper dalam “*Parallel Session*” yang dihadiri oleh 60 paper terpilih secara terpilih. Penulis paper yang berkontribusi dalam *Parallel Session* berasal dari beberapa

negara diantaranya, Indonesia, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Turkey. Agenda ini juga mendatangkan *Dicussant* yang berdiskusi di *Parallel Session* dari berbagai negara diantaranya: Hassanudin Mohd Thas Thaker, Ph.D. (*UCSI University, Malaysia*), Dr. Muhammad Rizky Prima Sakti (*University College, Bahrain*), Jasmin Omerčić, Ph.D. (*Maqasid Institute, USA*), Dr. Abdul Qoyyum, M.Sc., Fin. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia), Dr. Taosige Wau, SE., M.Si. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia), Dr. (cand) Rizqi Umar Al Hashfi, M.Sc (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia), dan Achmad Rizal, M.Sc., Fin. (*International Islamic University Malaysia*). Paper yang dipresentasikan akan diterbitkan pada jurnal kerjasama jika memenuhi ketentuan penerbit.

1st International Conference on Islamic Economics and Business (ICIEB) dapat berlangsung dengan sukses atas dukungan oleh para sponsorship yaitu Bank Indonesia, Bank Syariah Indonesia, dan Bank BTN. Juga dukungan dari para *co-host* diantaranya: Universitas Brawijaya, Universitas Islam Darussalam Gontor, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, UMY (Fakultas Agama Islam), INSTIKA Guluk-guluk Sumenep, IAI Darussalam Martapura, IUQI Bogor, dan STAI Purworejo.

1st International Conference on Islamic Economics and Business (ICIEB) juga diharapkan dapat menambah jaringan nasional dan internasional antara praktisi, akademisi, mahasiswa peneliti, dan pembuat kebijakan di bidang ilmiah akan dibangun, khususnya bidang industri halal. Juga, ide-ide ilmiah dan hasil penelitian yang dibahas dalam sesi konferensi dan seminar akan disebarluaskan. (panitia konferensi/Ihza)

Rektor UIN Suka Me-launching Website Khusus Kegiatan Kemahasiswaan

Bagian Kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga me-launching website khusus untuk mewadahi kegiatan kemahasiswaan, bertempat di Hall Gedung K.H. Slamet Effendi Yusuf (Student Center) UIN Sunan Kalijaga, 26/7/2022. Website Kemahasiswaan ini di-launching Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Al Makin bersamaan dengan penandatanganan Pakta Integritas oleh Kontingen Pekan Seni dan Olah Raga Nasional (PESONA) UIN Sunan Kalijaga. Kegiatan ini dihadiri oleh Wakil Rektor 3, bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama, Kabiro AAKK, Wakil Dekan 3 di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, Ketua UKM, serta Tim Official dan Kontingen PESONA I.



Rektor Al Makin memberi sambutan setelah me-launching web kemahasiswaan.

Wakil Rektor 3, bidang

Kemahasiswaan dan Kerja sama, Dr. Abdur Rozaki, M.Si., dalam sambutannya mengawali launching Website menyampaikan, kemahasiswaan perlu memiliki Website

khusus, arena yang baru untuk mempromosikan prestasi, dinamika kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga. Website Kemahasiswaan ini penting, karena di dalamnya dapat terus meng-update isu-isu terbaru berkaitan dengan Kemahasiswaan. Apakah itu berkaitan dengan Kalijaga prestasi, akses beasiswa, *Career Centre*, bimbingan karir agar semua Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga semakin dipercaya oleh publik, juga kiprah alumni, dan berbagai informasi kegiatan Mahasiswa, baik itu yang tergabung dalam ORMAWA, UKM, maupun Organisasi Mahasiswa yang lainnya. Pihaknya berharap melalui Website Mahasiswa ini, dapat menumbuhkan budaya prestasi dalam dinamika kemahasiswaan UIN Sunan Kalijaga agar semakin semarak, semakin dinamis, dan semakin mendulang prestasi. “Mari sambut website ini dengan bangga untuk mendukung *tagline* UIN Sunan Kalijaga untuk Bangsa, UIN Sunan Kalijaga Mendunia,” kata Dr. Abdur Rozaki.

Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Al Makin menambahkan, Website Kemahasiswaan akan banyak mempengaruhi mahasiswa untuk maju. Dan berdampak positif pada akreditasi. Ada 61 program studi di UIN Sunan Kalijaga. Semua itu akan mewarnai tampilan website. Prof. Al Makin berharap konten-konten Website Kemahasiswaan juga dapat menampilkan pendidikan keragaman. Karena Pemimpin masa depan harus dapat memayungi keragaman agar Indonesia dikagumi dunia.

Dan juga pendidikan seksualitas memberikan pemahaman tentang relasi yang sehat, bagaimana mencegah adanya kekerasan, pelanggaran, dan pelecehan seks. Agar tercipta keharmonisan dan keseimbangan hubungan antar gender dalam upaya membangun Indonesia semakin baik. Tantangan saat ini semakin banyak. UIN Sunan Kalijaga juga telah memiliki Pusat Layanan Terpadu (PLT), lembaga yang memiliki komitmen dalam penanganan kasus kekerasan seksual di UIN Sunan Kalijaga. Jangan sampai ada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang menjadi korban pelecehan seks, pungkasnya.

Website Kemahasiswaan harus dapat memacu semua Mahasiswa untuk membuat konten-konten yang membangun, dan membuka banyak peluang usaha berbasis digital. Sudah banyak mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang karena kepiawaian memanfaatkan kemajuan teknologi digital dapat mendulang keuntungan.

Ada banyak peluang positif yang dapat dimanfaatkan melalui internet, seperti peternak yang memanfaatkan instagramnya dan atau *YouTube*nya untuk menarik *subscribers* sehingga dapat memberikan keuntungan. Dan banyak lagi yang bisa jadi peluang usaha. Prof. Al Makin berharap, dengan *Website* Kemahasiswaan akan semakin banyak Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang terinspirasi dan menginspirasi. "Banyak sekali Instagram yang dapat menjadi inspirasi, pahami itu semua untuk dapat membuat konten-konten yang menginspirasi. Tulis di *Website* Kemahasiswaan dan Instagram pribadi. Jadilah mahasiswa yang berprestasi, unggul, dan menginspirasi," demikian ajak Prof. Al Makin. (Weni/Ihza/Firman)

UIN Sunan Kalijaga dan *Leimena Institute* Menggelar *Interfaith Roundtable Discussion*

UIN Sunan Kalijaga bersama *Leimena Institute* menggelar diskusi lintas agama di Ruang Pertemuan Lantai 2, gedung Prof. Saifuddin Zuhri, kampus UIN Sunan Kalijaga, 22/7/2022. Acara ini menjadi agenda rutin dari *International Office/Center for Developing Cooperation and International Affairs (CDCIA)* UIN Sunan Kalijaga sebagai upaya mengembangkan diskursus secara akademik mengenai esensi harmoni beragama sekaligus praktik langsung pengembangan komunikasi lintas budaya. Turut hadir Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A didampingi Wakil Rektor 2, Prof. Dr. Phil. Sahiron, Direktur Eksekutif *Leimena Institute*, Matius Ho, MS bersama 12 Delegasi dari *American Jewish Committee (AJC)*, Rektor Universitas Katolik Sanata Dharma, Albertus Bagus Laksana, SJ, SS, PhD, Kepala Sekolah Tinggi Hindu Dharma (STHD) Klaten, Drs. I Nyoman Warta, M.Hum., *Indonesian Consortium for Religious Studies (ICRS)*, serta jajaran pejabat Senat, Dekanat, dan beberapa organisasi dialog lintas iman.



Rektor bersama tamu dari *Leimena Institute*, dan tamu undangan dari Universitas Sanata Dharma, STHD Klaten, ICRS, organisasi dialog lintas iman.



Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof. Al Makin dalam sambutannya mengenalkan bagaimana sejarah berdirinya kampus Islam dan peranan UIN Sunan Kalijaga sebagai pioner dialog lintas iman dan agama pada masanya yang seringkali dianggap sebagai sebuah hal yang

tidak biasa dan tabu. “Dalam pandangan umum kehidupan umat Islam selalu difokuskan kepada Islam Timur Tengah saja. Oleh karena itu menjadi tugas kami untuk menampilkan representasi Islam khas Indonesia yang hidup dalam moderasi dan toleransi,” ungkap Al Makin.

“Indonesia tersusun dari berbagai pulau yang bersatu dalam sebuah kepulauan sehingga terbentuklah kekayaan diversitas budaya yang kurang lebih sama seperti Amerika Serikat yang heterogen akibat imigrasi budaya. Sehingga permasalahan politik identitas sering sekali timbul. Oleh karena itu dengan upaya dialog lintas agama dan kebudayaan dapat menjadi ajang kolaborasi hingga penajakan kerjasama,” imbuhnya.

Matius Ho, MS dari *Leimena Institute* menyambut baik keinginan untuk menindaklanjuti acara LKLB dengan diskusi lanjutan serta sambutan yang hangat dari UIN Sunan Kalijaga selaku tuan rumah dan *partner* yang mendukung agenda *Leimena Institute*. Matius juga mengatakan kepada AJC bahwa, mereka tidak akan sendiri dalam upaya meningkatkan kerja sama lintas kultural dan agama, UIN Sunan Kalijaga siap menjadi *partner*-nya juga, pungkasnya.

Dr. Ari Gordon, perwakilan dari AJC menyampaikan terima kasih atas senyuman yang hangat dan sambutan yang ramah dari seluruh tamu undangan terutama pihak UIN Sunan Kalijaga. “Ini adalah

sebuah kehormatan bagi kami, Rombongan kami Komunitas Yahudi Amerika dan sekaligus Jerusalem, karena institusi pendidikan tinggi Islam ternama di negeri telah menyambut kami dengan hangat. Selain itu, juga kehormatan bagi kami dapat belajar dari cendekiawan muslim Indonesia seperti Prof Amin Abdullah, Siti Ruhaini Dzhayatin, dan Dr. Inayah Rohmaniyah serta kesempatan untuk bisa berkolaborasi dengan organisasi seperti *Leimena Institute* dan sekarang UIN Sunan Kalijaga.”

Dr Ari Gordon menyampaikan tujuan terdalam dari AJC adalah mewujudkan suasana damai dan tenteram bagi Komunitas Yahudi sekaligus menjaga kerukunan dengan komunitas lainnya. Pihaknya menjelaskan, “Sepanjang dekade lalu AJC telah berupaya untuk bekerja sama untuk mewujudkan hubungan harmoni Kristen dan Yahudi, sekaranglah waktunya untuk meluaskan dialog dan kolaborasi yang sama dengan komunitas lainnya termasuk Komunitas Muslim.” Dr Ari Gordon menambahkan bahwa pihaknya tidak mampu menyelesaikan semua permasalahan termasuk politik identitas yang timbul di antara komunitas tetapi yang mampu kita lakukan adalah mengupayakan sesuatu kecil dengan saling yang nanti akan berdampak besar pada kemudian hari, pungkasnya.

Rabbi David Rosen selaku Direktur Urusan Luar Negeri dari AJC juga mengungkapkan senarai yang sama tentang keramahan yang ditunjukkan UIN Sunan Kalijaga. Rabbi David

mengungkapkan, walaupun sangat terbatas dalam Kajian Studi Islam, ia mengutip QS Al Hujurat ayat 13 mengenai landasan ke-Islaman untuk mengenal, berdialog, dan bekerjasama antar komunitas. Dari landasan tersebut Rabbi David menegaskan bahwa diversitas merupakan rencana Tuhan yang perlu kita hargai dan apresiasi. Maka perlunya aksi secara global untuk mengenal satu sama lain untuk mencegah miskonsepsi, stigma, dan *prejudice* terutama dalam konteks Indonesia dimana sering terjadi kesalahpahaman dengan komunitas Yahudi.

Dalam acara ini pihak UIN Sunan Kalijaga, *Leimena Institute*, AJC, serta beberapa institusi yang hadir berharap nantinya dapat menjalin penajakan kerja sama secara konkret. Bukan hanya pada tahap teologi dan dialog lintas agama. Tetapi juga mampu meluas pada sektor lainnya. Acara ditutup dengan penyerahan *Yad* (semacam tongkat kecil untuk membaca Taurat) oleh David Inlander, perwakilan AJC kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga dan penyerahan Plakat UIN Sunan Kalijaga dari Rektor kepada Dr. Ari Gordon. (IO/Firman/Ihza/Weni)

UIN Sunan Kalijaga Jalin Kerja Sama Internasional dengan *Gossen College* dan *Hesston College* Amerika Serikat (USA)

CDCIA (Center for Developing Cooperation and International Affairs)/International Office) UIN Sunan Kalijaga menyelenggarakan pertemuan dengan *Gossen College* dan *Hesston College* dari Amerika Serikat (USA) untuk menginisiasi sekaligus peninjauan kerja sama. Kegiatan yang dilaksanakan 30/6/2022, di ruang rapat Lt. 2 Gedung Prof. KH. Saifuddin Zuhri UIN Sunan Kalijaga dihadiri Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, MA, Ketua CDCIA, Dr. Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., PhD., dan jajaran pimpinan fakultas. Sedangkan untuk perwakilan dari pihak *Gossen College* dan *Hesston College* yaitu Rebecca J. Stoltzfus, Ph.D. selaku *the President of Gossen College*, Ann Vendrely, Ed.D, DPT selaku *Vice President for Academic Affairs and Academic Dean of Gossen College*, Andre Swartley selaku *Director of Intercultural Programs/Academic Representative of Hesston College* dan Dr. Les Redfern selaku *Hesston College representative for Indonesia and Affiliate Faculty of Peace Studies Gossen College*.



Rektor UIN Suka dan jajaran pimpinan foto bersama dengan tamu dari *Gossen College* dan *Hesston College* usai berdiskusi peninjauan

Rektor beserta jajaran pimpinan unit dan fakultas UIN Sunan Kalijaga menyambut baik pertemuan ini. Prof. Phil. Al Makin juga menyampaikan bahwa UIN Sunan Kalijaga terbuka untuk menjalin Kerja sama dengan *Gossen College* dan *Hesston College*. Hal tersebut dilatabelakangi dengan perhatian keduanya terhadap *social issue* yang sedang terjadi saat ini diberbagai belahan dunia. Rombongan dari *Gossen College* dan *Hesston College* juga mengamini sambutan dan keinginan Rektor UIN Sunan Kalijaga. Mereka juga memaparkan *issue* terkait *mental*

health yang sedang menjadi perhatian khusus mereka saat ini. Pertemuan ini dilanjutkan dengan sesi diskusi antara Pimpinan Fakultas dan Unit dengan Rombongan dari *Gossen College* dan *Hesston College* untuk membicarakan berbagai kemungkinan aktivitas akademik yang dapat dikolaborasi. Beberapa kegiatan yang mungkin diantaranya *Mobility Student*, *Student Exchange*, *Lecturer Exchange*, *Sit in Class*, *Present a Paper abroad and international conference*, *Research Colaboration*, dan lain lain.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Dr. Muhammad Wildan, M.A.

juga mendiskusikan terkait program pertukaran pelajar para mahasiswa di Prodi Sastra Inggris. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. menambahkan bahwa harapan ke depan fakultasnya mampu menjalin banyak kerja sama, seperti; mengundang pihak terkait dalam seminar internasional. Sedangkan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Dr. Mochamad Sodik, M.Si., berharap banyaknya manfaat yang dapat diperoleh untuk jalinan kerja sama ini. Pertemuan ini mendorong berbagai pihak untuk berperan aktif dalam menangkap kesempatan internasionalisasi untuk menjadikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tetap unggul dan terdepan dalam melebarkan sayapnya di kancah internasional. Tidak hanya itu, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga semakin kuat dalam komitmennya yakni *UIN Sunan Kalijaga Builds the Nation and Goes Global*. (Weni/Ihza)

Perkuat Moderasi Beragama, UIN Sunan Kalijaga Selenggarakan Pelatihan Kepemimpinan dan Moderasi Beragama Bagi Ormawa dan UKM

Prof. Dr. Phil Al Makin membuka acara tersebut dengan keynote speak “Memperkuat visi kepemimpinan mahasiswa dalam memperkuat moderasi beragama di kalangan milenial” moderasi itu penting dengan konsep moderasi maka harus sejalan dengan morality dan dipasangkan dengan kebhinekaan. Ketika kita bicara moderasi maka kita harus merangkul semuanya karena moderasi adalah sikap kita terhadap orang lain. Menjadi orang moderat, toleran, keberagaman itu membutuhkan belajar. Dalam agama sendiri kita harus berbuat apa yang kita mampu yaitu gunakan semua kesempatan untuk mengetahui berbagai macam moderat yang ada di Indonesia seperti syi’ah, sunni, ahmadiyah, dan lain-lain.



Wakil Rektor 3, bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama, Dr. Abdur Rozaki membersamai para Mahasiswa UIN Suka dalam kunjungan ke Gereja Katolik HKTY Ganjuran Bantul, sebagai salah satu rangkaian agenda pelatihan kepemimpinan dan moderasi beragama bagi Ormawa dan UKM, 25/5/2022.

Menyambung paparan Prof. Dr. Phil Al Makin, Wakil Rektor 3, bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama, Dr. Abdur Rozaki, M.Si., menyampaikan materi kepemimpinan visioner mahasiswa untuk memperkuat moderasi beragama dalam bingkai NKRI dimana moderat itu menciptakan empati terhadap minoritas. Menjadi moderat tidak harus berganti iman.

Justru semakin orang itu beriman, maka akan berkawan lintas iman, dan tumbuhkah untuk lingkungan, bangsa, dan negara agar jiwanya senantiasa tumbuh untuk rahmatan lil alamin. Moderasi harus mempunyai komitmen kepada NKRI, akomodatif dengan budaya lokal dan toleransi, tuturnya. Mahasiswa yang aktif di ORMAWA

dan UKM diharapkan bangkit dengan spirit Keislaman dan Pancasila seperti cinta tanah air. Menjadi kekuatan aktif dalam narasi keagamaan kelompok konservatif; radikal; ekstrimis; jihadis dengan agama yang kritis-moderat, memperkuat pergaulan lintas agama; etnis dan memperkuat mainstreaming moderasi di tingkat kemahasiswaan.

Kepala Seksi Kemahasiswaan Kemenag RI, Amirudin Kuba, M., memaparkan bahwa Moderasi beragama yaitu cara pandang kehidupan beragama sesuai dengan ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan untuk membangun kemaslahatan umum yang berlandaskan keadilan. Moderasi beragama penting karena perbedaan itu merupakan sunnatullah, keragaman merupakan fitrah bangsa, Pancasila merupakan cerminan nilai asli masyarakat. Peran ORMAWA itu harus menjadi tipe mahasiswa organisatoris (aksi), mahasiswa akademis. Harapannya mahasiswa menjadi agent of change dengan mematuhi tri dharma perguruan tinggi, berani keluar dari kelompok, tabayyun, dan berprestasi, ungkap Amirudin.

Sementara itu para Wakil Dekan 3 dalam pemaparan materi mengenai kepemimpinan yaitu minat dan bakat mahasiswa untuk berprestasi dengan mengembangkan kreativitas kepemimpinan yang visioner dengan cara belajar untuk bisa hidup bersama dengan learning to life dan learning to do untuk menjadi pribadi yang unggul moral dan spiritual. Skill yang perlu dikembangkan oleh mahasiswa: berfikir kritis, kreativitas, manajemen SDM, harus berhubungan dengan orang lain, mengambil keputusan, service orientation, kemampuan negosiasi, kemampuan problem solving, penguasaan literasi. Menjadi seorang pemimpin harus punya impact dan priority, bukan yang terkuat yang mampu bertahan, melainkan yang paling adaptif dalam merespon perubahan.

Merawat Keberagaman Melalui Persahabatan antar Iman

Satu rangkaian dengan agenda pelatihan, Dr. Abdur Rozaki mengajak para pengurus ORMAWA

dan UKM di tingkat Universitas dan para Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama dan staf bidang kemahasiswaan dan alumni melakukan kunjungan ke Gereja Katolik HKTY Ganjuran Bantul. Abdur Rozaki menjelaskan bahwa tujuan kunjungan ini adalah bagian dari merawat keberagaman melalui persahabatan antar iman. Para mahasiswa perlu diajak berkenalan untuk saling memahami agama lain. "Tidak sebatas sibuk berdinamika di dalam lingkungan tembok keberagamaannya sendiri, tapi melampaui temboknya (beyond the wall), sebagaimana sering disampaikan oleh Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof Al Makin.

Ada 3 alasan penting mengapa Dr. Rozaki memilih Gereja Ganjuran untuk melakukan studi banding implementasi moderasi beragama dari agama lain. Yang pertama, saat kongres mahasiswa tahun 1998, kesulitan mencari tempat bernaung, gereja Ganjuran dibuka lebar untuk melaksanakan kongres. Yang kedua, ketika para mahasiswa kala itu melakukan pergerakan, Gereja Ganjuran, dan juga Syantikara mensupport penuh. Saat lulus sarjana bersama Romo Beni dan Romo Sumarsono melakukan pergerakan, Gereja Ganjuran juga yang menjadi tempat yang nyaman untuk menyusun strategi pergerakan. Yang ketiga, Gereja Ganjuran dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan tradisi dan budaya setempat. Juga dapat bersama – sama pemeluk agama lain di wilayah Bantul, membangun religiusitas dalam keberagaman, kata Rozaki.

Rombongan dari UIN Suka diterima Rama Sugi Hartanto dan staf Gereja (Budi dan Aris Dwiyanto). Sebelum acara dialog, rombongan dari UIN Suka diajak berkeliling kompleks Gereja Ganjuran. Di

tengah bangunan kompleks Gereja Ganjuran terdapat bangunan yang sangat unik dan kokoh berbentuk Candi. Aris menjelaskan, bangunan berbentuk Candi itu dibuat pada tahun 1927 dari batuan yang diambil dari Lereng Merapi, untuk tujuan berdoa, bukan untuk sesaji. Candi mengisyaratkan kearifan lokal, kebudayaan asli masyarakat Jawa. Belanda membuat tempat ini, agar masyarakat setempat tidak merasa asing berada di tempat itu. Ketika Jepang menghancurkan semua bangunan di wilayah Ganjuran, termasuk Gereja dan Pabrik Gula, Candi itu tetap berdiri kokoh. Demikian juga saat terjadi gempa di wilayah Bantul 2006, bangunan Candi juga tetap berdiri kokoh. Ini menandakan bahwa kearifan lokal atau budaya asli Jawa sesungguhnya tidak menyalahi Kehendak Tuhan yang Maha Kuasa. Tahun 1992, di bawah bangunan Candi ditemukan sumber mata air yang besar, sehingga sampai sekarang dapat dinaikkan untuk menghidupi masyarakat sekitar gereja. Ini adalah bukti kemurahan dari Tuhan, imbuh Aris.

Romo Sugi memaparkan, kebersamaan antar iman perlu terus dipupuk. Pihaknya terus membangun kerja sama dalam keberagaman. Sering berkunjung ke pesantren untuk membuat program-program kerja bersama. Pengurus Gereja Ganjuran juga menyatu dengan masyarakat sekitar, dengan tidak membedakan agama. Menyatu dengan aktivitas sosial masyarakat, serta ikut merawat tradisi Jawa, dan tradisi-tradisi keagamaan, seperti peringatan hari-hari besar keagamaan, selalu ikut mensukseskan kegiatannya. Gereja Ganjuran juga menjadi tempat yang nyaman untuk pertemuan dan diskusi berbagai lembaga dan komunitas masyarakat Bantul (kanca tani,

koperasi dan seterusnya). Dalam kegiatannya sehari-hari Gereja Ganjuran melakukan gerakan ekonomi bersama para Ro'is Islam, kenduri bersama yang didoakan sesepuh Muslim, berkunjung kepada para tokoh Muslim, dan melakukan berbagai kegiatan sosial bersama-sama dengan Hindu, Islam, kratonan, dan Jawa.

Semua itu dilakukan berdasarkan kitab suci bahwa manusia hidup harus saling mengasihi. Semua Nabi juga mengajarkan tentang kasih sayang antar sesama. "Dengan selebrasi dan perayaan keagamaan, kita semua belajar untuk saling mengasihi dan peduli. Mengimplementasikan kehidupan yang cinta kasih. Setan dan Iblis tidak mau kebaikan dan cinta kasih itu berkembang, kata Romo Sugi.

Di akhir sesi pertemuan, Dr. Abdur Rozaki mengungkapkan bahwa dialog antar umat beragama bukan dilakukan dengan berdebat, tetapi menyelami ke dalam kegiatan keagamaan dan sosial dari masyarakat agama lain, seperti di Ganjuran ini. Untuk mengetahui Islam yang sesungguhnya perlu menyelami kehidupan pemeluk agama lain, sehingga dapat menganut Islam secara mendalam. Pihaknya juga mengajak para mahasiswa untuk merawat keberagaman agar tercipta kehidupan yang damai sejahtera, merawat kekayaan budaya asli Indonesia agar tidak kehilangan jati diri, dan mengekspresikan nilai-nilai agama berdasarkan cinta kasih kepada sesama, seperti yang dilakukan umat Kristen di Ganjuran ini. (Weni/Doni/Ihza)

Workshop Modifikasi Kurikulum: Rancangan Pembelajaran Inklusif di UIN Sunan Kalijaga

Pusat Layanan Difabel (PLD) bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (FISHUM) UIN Sunan Kalijaga menyelenggarakan Workshop Modifikasi Kurikulum. Acara berlangsung secara luring di *Interactive Center*, Fakultas Sosial dan Humaniora (FISHUM), UIN Sunan Kalijaga, 20/7/2022.

Hadir sebagai narasumber dalam acara ini Ro'fah, MSW, Ph.D. selaku Pendiri PLD sekaligus Tim Ahli PLD dan Jamil Suprihatiningrum, Ph.D. selaku Tim Ahli PLD sekaligus *Editor in Chief* Jurnal Inklusi. Acara ini juga dihadiri oleh Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPPM), Dr. Muhrisun Afandi, MSW., serta Dekan FISHUM UIN Sunan Kalijaga, Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.

Dalam sambutannya, Dr. Muhrisun Afandi, MSW., menyampaikan, forum ini bisa menjadi wadah diskusi antara dosen dengan PLD terkait dengan rancangan pembelajaran yang inklusif. Berbagai kendala dalam mengimplementasikan kurikulum bagi mahasiswa/mahasiswi difabel di UIN bisa didiskusikan bersama.

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. menambahkan, "Inklusif-*Continuous Improvement*: bersifat terbuka, akuntabel, dan komit terhadap perubahan dan keberlanjutan merupakan salah satu *core values* UIN Sunan Kalijaga. Menjadi kampus inklusif juga bagian dari mengimplementasikan amanat undang-undang. Dimana, pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara," jelasnya.

Hal senada juga disampaikan Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A. selaku Direktur PLD UIN Sunan Kalijaga. Menurutnya kegiatan ini diharapkan mampu memahami UDL (*Universal Design for Learning*) dan mengaplikasikannya dalam pembuatan RPS. Memahami Adaptasi Kurikulum dan mengaplikasikannya dalam pembuatan RPS. Selain itu, melalui kegiatan ini, mampu mengidentifikasi media pembelajaran dan teknologi bantu yang tepat bagi mahasiswa difabel sesuai dengan jenis disabilitasnya.

Ro'fah, MSW, Ph.D. selaku Pendiri PLD sekaligus Tim Ahli PLD menjelaskan bahwa perlu ada perubahan paradigma berpikir mengenai mahasiswa dan kurikulum. Dr. Ro'fah menjelaskan, UDL merupakan upaya membenahi kurikulum bukan berusaha membenahi siswa. Mengapa UIN Sunan Kalijaga memilih UDL? UDL menyediakan cetak biru untuk menciptakan tujuan instruksional, metode, materi, dan penilaian yang bekerja untuk semua orang bukan solusi tunggal, satu ukuran untuk semua, melainkan pendekatan fleksibel yang dapat disesuaikan dan disesuaikan untuk kebutuhan individu. Hal ini juga disampaikan oleh narasumber kedua yakni, Jamil Suprihatiningrum, Ph.D. selaku Tim Ahli PLD sekaligus *Editor in Chief* Jurnal Inklusi. Menurutnya, pembelajaran inklusi bertujuan untuk memberikan kesempatan yang adil untuk mencapai standar tinggi kepada seluruh mahasiswa. (tim humas)



Jajaran tamu undangan pada pembukaan PESONA I PTKN 2022, 9/8/2022.

UIN Sunan Kalijaga Turut Hadir dan Ramaikan Pembukaan PESONA I PTKN Tahun 2022

Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama, Dr. Abdur Rozaki, Kepala Bagian Kemahasiswaan dan Alumni, Drs. Boy Fendria Djatnika, M.Si., beserta staf, Tim *Official* dan kontingen UIN Sunan Kalijaga turut hadir dan memeriahkan pembukaan Pekan Seni dan Olahraga (PESONA) I Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN) tahun 2022, pada Selasa (09/08/2022). Acara PESONA yang secara resmi dibuka oleh Menteri Agama Republik Indonesia Yaqut Cholil Qoumas ini diselenggarakan di kampus II UIN Sunan Gunung Djati Bandung.



Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menyebut PESONA adalah ajang kompetisi yang menyandingkan olahraga dengan agama yang memang tidak bisa dipisahkan.

“Olahraga, agama, dan Tuhan itu tarikan napas yang tidak bisa dipisahkan,” sebut Yaqut. “Apalagi Allah SWT mencintai keindahan,” tambahnya.

Menurutnya, seperti saat kita menyaksikan pertandingan sepak bola, jika ada pemain yang mencetak gol maka secara spontan dia akan melakukan sujud syukur untuk yang beragama Islam atau memalangkan tanda salib untuk

yang beragama Nasrani ataupun menadahkan tangan untuk berdoa.

Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil juga hadir dalam acara pembukaan PESONA I PTKN Tahun 2022. Hadir Kapolda Jabar Irjen Suntana, Dirjen Pendidikan Islam Prof Ali Ramdani, jajaran pejabat Kemenag, Rektor UIN SGD Bandung Prof. Mahmud dan Rektor PTKN se-Indonesia, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan PTKN se-Indonesia.

Menurut Ridwan Kamil, PESONA bisa menjadi wajah Indonesia yang Bhinneka Tunggal

Ika karena diikuti ribuan mahasiswa dengan berbagai latar belakang budaya dan agama.

“Jadi, inilah wajah Indonesia sesungguhnya. Menampilkan keilmuan, menampilkan fisik yang paripurna, serta ekspresi seni yang Allah berikan kita daya imajinasi,” ujar Ridwan Kamil.

PESONA menurutnya memberikan pelajaran berupa falsafah kebangsaan yang penting. “Dengan agama hidup terarah, dengan ilmu hidup lebih mudah, dengan budaya hidup lebih meriah, dengan olahraga hidup lebih gagah, dengan bekerja hidup lebih berfaedah,” tutur Gubernur yang juga dikenal dengan sebutan Kang Emil ini.

Sementara itu, UIN Sunan Kalijaga juga turut berpartisipasi dalam agenda PESONA I PTKN Tahun 2022. Perwakilan kontingen, yakni Syifa Alifatul Azkia mahasiswi Fakultas Sains dan Teknologi dari kontingen kategori Karate Kata Tunggal Putri mengenakan kostum daerah Yogyakarta, Muhammad Roghib mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dari kontingen kategori Qasidah Modern dan Alfi Fajrian Mukti mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum dari kontingen kategori Pop Solo Islami, serta M. Al Jihad Dwi Yulianto mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum dari kontingen kategori Futsal.

Emil turut mengajak kepada hadirin yang hadir agar tetap menjaga protokol kesehatan. “COVID-19 tidak akan hilang akan menyertai kita seperti flu, insyaallah hidup kita segera normal,” tutur Emil. (tim humas)

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Kembali Gelar Konferensi Internasional USICON

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (FUPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggelar konferensi internasional yaitu: *Ushuluddin International Conference (USICON)*. Acara ini mengusung tema “*Religion and Humanities in the Endemic Era: Roles, Opportunities, and Challenges*,” dan merupakan kali keenam USICON diselenggarakan sejak dirintis pada tahun 2016. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari, 27-28 Juli 2022 yang diselenggarakan secara daring melalui *Zoom Meeting*, bertempat di *Smart Room*, Gedung Prof. Simuh, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN SUKA.



Pada pembukaan konferensi, 27/07/2022, hadir Dr. Muti'ullah, M.Hum., selaku Ketua penyelenggara (USICON) dan Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. USICON hari pertama ini berhasil menghadirkan tiga narasumber, yakni Bupati Sleman, Dra. Hj. Kustini Sri Purnomo, dan Rev. Dr. Michael R. Quinlan selaku Konsorsium Kajian Agama Indonesia atau *Indonesian Consortium Religion Studies (ICRS)* dan Dr. H. Agung Denarto, M.Ag selaku Sekretaris PP Muhammadiyah Yogyakarta.

Dalam laporan pada pembukaan konferensi Ketua Panitia USICON, Dr. Muti'ullah, M.Hum., menyampaikan, USICON pada tahun ini terselenggara sebagai tanggapan urgensi pandemi yang mengakibatkan perubahan di semua aspek kehidupan masyarakat, ungkap Dr. Muti'ullah. Pada hari pertama ini terdapat tiga topik yang akan dibahas oleh para partisipan pada sesi paralel yaitu *Repurposing Ecological Issues*, *The Living Qur'an and Hadith*, dan *Religion and Virtual Reality*. Lebih lanjut Dr. Muti'ullah menyebutkan perubahan akibat pandemi global yang sering kita sebut era disrupsi ini tidak mengecualikan pengaruh pada aspek vital masyarakat yakni agama. Sehingga konferensi ini menjadi sangat reflektif karena mampu *men-inquiry roles, challenges*, dan *opportunities* agama dan permasalahan masyarakat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. menjelaskan sejarah perjalanan terselenggaranya USICON yang dimulai dari tahun 2016 sebagai komitmen FUPI dalam berkontribusi mengkaji studi ke-Islaman secara global. Tidak lupa berperan aktif sebagai promotor pengkajian fenomena sosial kemasyarakatan dengan perspektif integrasi dan interkoneksi yang sekaligus menjadi visi kampus UIN Sunan Kalijaga. Dalam era disrupsi pada masa pandemi ini perlunya adaptasi dalam menjalani kebiasaan baru yang sering sekali menimbulkan tantangan-tantangan baru di masyarakat sehingga sangat diperlukan *insight* untuk menemukan bagaimana efektifnya *roles*, *challenges*, dan *opportunities* yang akan *ter-discovery* dalam konferensi ini pungkasnya.

Sambutan dari Kementerian Koordinator Pemberdayaan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) yang diwakili oleh Ketua Tim Reformasi Birokrasi Kemenko PMK, Ir. Aris Darmansyah Adisahputra, M.Eng., menyampaikan perlunya kesadaran dan tanggung jawab seluruh masyarakat di masa pandemi ini. Selain itu perlu mewaspadai adanya krisis pangan dan energi yang nantinya akan berdampak pada masyarakat terutama kelompok beresiko seperti wanita dan anak-anak. Pihaknya menyampaikan gagasan perlunya perencanaan sosial yang nantinya mampu merumuskan kebijakan yang tepat sasaran. Peran dari filantropi Islam sangatlah vital dalam mengembangkan masyarakat agar mampu berdaya, disinilah

pentingnya kajian mendalam yang tentunya dalam hal ini peranan FUPI mengkaji dinamika dan internalisasi nilai-nilai yang ada dalam masyarakat sehingga mampu membuat kajian strategis penunjang kebijakan dan penyedia pengetahuan di akar rumput masyarakat, ungkap Ir Aris.

Dra. Hj. Kustini Sri Purnomo selaku Bupati Sleman dalam sesi *Plenary Discussion* menekankan pentingnya mewujudkan kerukunan dalam lingkungan sosial keagamaan dan ideologi serta usaha yang kuat dalam berbagai pihak yang terkait. Pihaknya berharap agar seluruh peserta dalam agenda tersebut dapat terus berperan aktif dalam rangka mewujudkan kerukunan antar umat beragama serta kita harus menjaga bersama jalinan silaturahmi dan tali persaudaraan diantara umat beragama yang ada di Indonesia. Kustini memaparkan terkait pemerintah kabupaten Sleman yang memfasilitasi terbentuknya Forum Kerukunan antar umat beragama (FKUB) yang beranggotakan tokoh perwakilan dari semua agama dan kepercayaan di kabupaten Sleman yang memiliki fungsi dalam mengupayakan terwujudnya kerukunan antar umat beragama di kabupaten Sleman. Kustini mengatakan keberagaman merupakan salah satu kekayaan bangsa dan kebhinekaan merupakan kebanggaan serta harus disyukuri sebagai anugerah.

Sesi ini ditutup oleh pemaparan Rev. Michael R. Quinlan selaku perwakilan dari *Indonesia Consortium of Religion Studies (ICRS)*. Dalam paparannya mengungkap perannya sebagai seorang agamawan untuk membawa *faith* kedalam kehidupan sehari-hari mulai dari kebiasaan hidup hingga kiprah

kita di masyarakat. Rev. Michael mengutip kisah di Musa yang membawa nenek moyang kita terbebas dari penindasan dan perbudakan dan membangun peradaban dalam konstruksi masyarakat baru yang adil. Hal ini juga memiliki spirit yang sama pada denominasi baptis dalam kekristenan yang dalam perjalanannya ekstensi dan hingga mendapatkan pengakuan sama di masyarakat luas. Kontribusi kaum Baptis adalah ketika kemerdekaan Amerika Serikat menyerukan pemisahan Gereja dan Negara yang nantinya prinsip kebebasan beragama bagi masyarakat ungkap lebih Rev. Michael. Tidak berbeda dengan umat Islam juga memiliki sejarah perjuangan yang sama dan juga riwayat pengakuan toleransi beragama melalui *Medina Agreement*, imbuhnya.

Dalam masa pandemi perlunya kita bersatu dan berkolaborasi dalam menanggapi. Terdapat tiga aspek yang penting berkaitan fenomena pandemi yang menjadi perhatian diantaranya kesehatan, teknologi, serta mobilitas papar Rev. Michael. Rev Michael sangat berbangga karena tinggal di Indonesia dimana toleransi antar agama dilembagakan serta ada potensi untuk mengembangkan kerjasama antar komunitas agama untuk mewujudkan kemajuan dan stabilitas bersama pungkasnya.

Konferensi diharapkan mampu memberikan cakrawala pemikiran baru dalam mengkaji permasalahan transisi dan perubahan sosial pada masa pandemi. Selain itu juga memberikan spirit pengembangan keilmuan integratif keagamaan dan realitas sosial. (Firman/Nasrul/Ihza)

Terus Berproses, Lembaga Pemeriksa Halal UIN Sunan Kalijaga Akan Segera Tersertifikasi

UIN Sunan Kalijaga memiliki Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) yang akan segera tersertifikasi. **Visitasi/Asesmen** untuk memperoleh sertifikat sebagai LPH perguruan tinggi dari Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Kementerian Agama RI dilaksanakan selama 3 hari (22 s/d 24), di ruang pertemuan lt. 1, gedung Prof. Saifuddin Zuhri UIN Sunan Kalijaga.



Rektor memberikan sambutan pada agenda Visitasi LPH UIN Sunan Kalijaga, 22/6/2022.

Hadir pada seremonial pembukaan visitasi (22/6), Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Al Makin selaku dewan pengarah LPH UIN Suka, Wakil Rektor 2, bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Prof. Sahiron, Ketua LPH UIN Suka, Prof. Ahmad Baidowi, tim LPH yang terdiri dari Auditor Halal, Ahli Syari'ah Islam, Divisi Pengembangan Lembaga, Divisi Pengawas Lembaga, Divisi Kerjasama, dan Tim Asesor yang terdiri dari Dewan Pengarah, Widya Priyahita Pudjibudojo, S.Ip., M.Pol., Sc., para Assessor LPH; Nurwahid, Umi Nuraeni, Muhammad Najib, dan dari BPJPH, Evy Nuryana, dan Fitriah Setia Rini.

Dalam laporannya di hadapan para Asesor, Prof. Ahmad Baidowi menyampaikan, berawal dari berdirinya *Halal Center* di kampus UIN Sunan

Kalijaga pada tahun 2019, yang perkembangan kegiatannya begitu pesat, diantaranya; Melakukan penelitian studi halal di bidang pangan, minuman, kosmetik, obat, instrumentasi, sistem distribusi dan wisata, serta lingkup yang berkaitan dengan bidang ekonomi, sosial, dan humaniora. Melakukan kajian yang berkaitan dengan fatwa halal dan haram produk pangan, minuman, kosmetik, obat, instrumentasi dan sistem distribusi. Menjalankan fungsi sebagai Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) sebagaimana amanat UU No 33 Tahun 2014. Melaksanakan pengawasan dan pendampingan sertifikasi halal kepada pelaku usaha baik industri kecil, menengah dan besar termasuk pelaku usaha rumah makan, rumah potong hewan dan wisata. Memberikan jaminan produk halal bagi konsumen muslim.

Melaksanakan pelatihan auditor halal dan penyelia halal dalam implementasi jaminan produk halal. Dan melaksanakan kegiatan pengabdian dan pengembangan masyarakat melalui sosialisasi, edukasi, informasi dan advokasi yang berkaitan dengan studi kehalalan.

Lembaga Pemeriksa Halal di kampus UIN Suka juga mengemban tugas melakukan pemeriksaan dan/atau pengujian kehalalan produk yang diajukan untuk sertifikasi halalnya, sebagai wujud kontribusi dan peran nyata UIN Sunan Kalijaga dalam mendukung penjaminan produk halal di Indonesia. Dengan didukung sumber daya yang kompeten dan sarana penunjang yang memadai maka LPH UIN Sunan Kalijaga dapat memenuhi kebutuhan Lembaga Sertifikasi Halal sebagaimana yang dipersyaratkan. LPH UIN Sunan Kalijaga didirikan atas dasar SK Rektor Nomor 071 Tahun 2019. LPH UIN Suka memiliki Visi; sebagai Lembaga Sertifikasi yang unggul dan terkemuka dalam layanan sertifikasi halal yang kredibel, imparial dan transparan. Misi; Memberikan layanan sertifikasi halal dengan ruang lingkup pemeriksaan produk makanan, minuman, obat dan kosmetik dengan menerapkan standar

ISO 17065. Meningkatkan peran serta dan kontribusi UIN Sunan Kalijaga dalam mendukung pemerintah Indonesia melalui terselenggaranya layanan sertifikasi halal bagi pelaku usaha di Indonesia. Meningkatkan pendapatan dan pemasukan Badan Layanan Umum UIN Sunan Kalijaga.

Saat ini LPH UIN Suka diperkuat oleh 12 orang Auditor Halal, yakni; Dr. Ir. Ira Setyaningsih, S.T. M.Sc., Dr. Imelda Fajriati, M.Si., Dr. Cahyono Sigit Pramudyo, S.T., MT., Dr. rer. medic. Esti Wahyu Widowati, Dr. Isma Kurniatanty, S.Si., M.Si., Erny Qurotul Aini, S.Si., M.Si., Atika Yahdiyani Ikhsani, M.Sc., Muhammad Arief Rochman, S.T., M.T., Khusna Dwijayanti, S.T., M.Eng., Ph.D., Ir. Dwi Agustina Kurniawati, S.T., M.Eng Ph.D., Apt. Laili Muna, S.SL, M.Farm, Dr. H. Riyanto, M.Hum.. Ke-12 Auditor Halal tersebut terdiri dari 2 orang Ahli Kimia, 2 orang Ahli Biologi, 5 orang Ahli Teknik Industri, 1 orang Ahli Teknologi Pangan, dan 2 orang Ahli Farmasi, demikian jelas Prof. Ahmad Baidowi. LPH UIN Sunan Kalijaga juga telah bekerja sama dengan laboratorium yang memiliki kompetensi melakukan pengujian dan kalibrasi, yakni Laboratorium dengan standar ISO 17025.

Melalui kegiatan asesmen kali ini, Prof. Al Makin berharap LPH UIN Suka segera tersertifikasi. Menyusul perkembangan industri halal di Indonesia yang perkembangannya sangat luar biasa. Tentunya sangat membutuhkan lembaga sertifikasi yang bisa gerak cepat. Sebagai amanah dari

Kementerian Agama, maka LPH UIN Sunan Kalijaga akan dikelola dengan kesungguhan sebagai kontribusi percepatan industri halal di Indonesia, kata Prof. Al makin.

Disampaikan, UIN Suka merupakan satu-satunya PT di lingkup PTKIN yang terakreditasi unggul secara institusi. UIN Sunan Kalijaga juga menjadi 10 besar PT terbaik di Indonesia. UIN Suka memiliki 8 Prodi terakreditasi unggul, Saintek terutama. Dengan semua potensi ini kita kembali kepada masyarakat, apa yang bisa bermanfaat. Dengan potensi ini juga, UIN Suka harus bersungguh sungguh dalam mengelola LPH ini, imbuh Rektor.

Widya Priyahita selaku Dewan Pengarah menyampaikan, spirit visitasi bukan untuk menguji, tetapi kerja sama. Tahun lalu produk yang bisa disertifikasi halal oleh BPJPH baru 40.000 sd 100.000 produk. Tahun ini ada mandat dari Presiden, Indonesia harus dapat meningkatkan sertifikasi halal dari 100.000 menjadi 10.000.000 produk dalam 1 tahun. BPJPH selaku lembaga yang memiliki otoritas mengeluarkan sertifikasi halal bekerja sangat keras. Mulai Januari sudah merancang strategi percepatan sertifikasi halal. Upaya yang sudah dilakukan adalah digitalisasi. Bagaimana proses sertifikasi halal melalui teknologi digital. Upaya lain, terus memotivasi terahirnya banyak LPH yang berkualitas yang memiliki banyak auditor ahli. Sehingga secara umum dapat dibuat proses sertifikasi halal yang lebih mudah, lebih murah, lebih cepat,

tapi tetap syar'i.

Dengan cara desentralisasi. Kalau dulu lembaga yang mengeluarkan sertifikasi halal hanya satu dua saja (tersentral). Sekarang di daerah-daerah ada juga debirokratisasi. Prosesnya lebih sederhana, transparan, lebih mudah, dan ada kejelasan. Dulu sampai 4 bulan dengan biaya yang berbeda-beda. Sekarang biayanya jelas dan terukur. Pihaknya berharap dengan upaya-upaya yg dilakukan BPJPH, target yang diberikan Presiden dapat tercapai. "Jadi pendirian LPH, selain BPJPH yang menghendaki, juga akan banyak manfaat bagi pengembangan akademik bagi UIN Suka," demikian harap Widya Priyahita.

Disampaikan, asesmen ini spiritnya kerja sama. Yang pertama untuk melihat seberapa sesuai di lapangan dengan aturan yang ditetapkan. Kalau ada ketidaksesuaian menjadi catatan untuk diperbaiki bersama. Assessor sudah paham betul kondisi yang harus dicapai LPH, sehingga asesmen ini sebagai wahana untuk membantu, bukan untuk menilai. Sehingga tercapai LPH yang terakreditasi di kampus UIN Suka ini. Kalau sekarang baru ada LPH 15, termasuk LPH di kampus UIN Suka ini. Maka semua harus bisa bekerja dengan baik untuk mencapai target 10.000.000 produk tersertifikasi halal di tahun ini. Jadi tujuan asesmen untuk melihat kesesuaian terhadap kriteria persyaratan LPH, sebagaimana disebutkan ada sejumlah regulasi yang mengikat sekitar 7 dari mulai UU sampai fatwa MUI.

Sehingga Asesmen ini memang harus dilakukan, sementara agenda Asesmen antara lain: kunjungan, pemaparan, dan seterusnya. Yang fokusnya ada 5: Legalitas, analisis resiko ketidakberpihakan, stabilitas keuangan, hal menggugat, keorganisasian. Selain itu, sumberdaya, kompetensi auditor, simulasi proses pemeriksaan kehalalan, proses keluhan dan banding, serta keterbukaan informasi publik. Juga perlu disiapkan skema untuk menjalin komunikasi dengan stakeholder. Utamanya para pengaju sertifikasi. Mengenai lingkup sertifikasi halal: verifikasi produk, inspeksi produk, inspeksi rumah potong, inspeksi audit. Dan yang akan disertifikasi melingkupi, makanan, minuman, obat, kosmetik, produk kimiawi, produk biologi, produk rekayasa genetik, dan barang gunaan.

LPH yang sudah memperoleh sertifikasi, status pertama adalah LPH Pratama, lanjut akreditasi lagi menjadi LPH Utama. Hak dan persyaratan yang diperoleh LPH Pratama dan Utama akan berbeda. Proses akreditasi, pertama permohonan, lanjut pemeriksaan dokumen oleh Tim Akreditasi, pembayaran sesuai tarif, lanjut verifikasi keabsahan dokumen dan lapangan, penerbitan surat rekomendasi, penerbitan sertifikasi halal. Dalam waktu tidak lebih dari 2 bulan. Maka 1 bulan ke depan LPH UIN Suka sudah memperoleh legalitas sebagai LPH tersertifikasi, demikian papar Widya Priyadita. (Weni/Dimas/Alfan)

Summer School 2022 Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Datangkan 100 Peneliti dan Akademisi Mancanegara

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga menyelenggarakan *International Summer School 2022*, 20/6 s.d. 24/6/2022 bertempat di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Indonesia. *International Summer School* atau Sekolah Musim Panas Internasional ini diselenggarakan bersama *European Network for Islamic Studies (ENIS)*, *European Research Program "Mediating Islam in the Digital Age" (MIDA)* dan *the Netherlands Interuniversity School of Islamic Studies (NISIS)*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dan Universitas Islam Internasional Indonesia. Acara ini dibuka Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A., dan dihadiri oleh Ketua Senat, para Wakil Rektor, Direktur Pascasarjana, Perwakilan dari Kemenag RI, 72 *speakers Summer School* dan lebih dari 100 peserta *Summer School* dari berbagai universitas di dunia serta tamu undangan, bertempat di Gedung R.H.A Soenarjo, S.H., kampus UIN Sunan Kalijaga.

Summer School 2022 ini diinisiasi oleh Prof. Christian Lange (NISIS), Dr. Pascal Buresi (MIDA) dan Prof. Noorhaidi Hasan (UIN Sunan Kalijaga/UIII). Mobilitas dan mobilisasi adalah dua dimensi yang saling terkait dalam struktur masyarakat Muslim yang telah memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan agama, intelektual, dan politik masyarakat ini selama berabad-abad. Mengambil gerakan sebagai praktik mediasi, tujuan *Summer School* adalah untuk mempelajari bagaimana mobilitas orang yang telah mempengaruhi hubungan masyarakat Muslim dengan masa lalu mereka sendiri, pemahaman mereka tentang lingkungan mereka saat ini, pembentukan atau dekonstruksi stereotip yang mengakar atau baru, dan dinamika lokal mobilisasi politik dan/atau intelektual mereka.

Pada sambutannya saat membuka acara, Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil Al Makin, MA, mengatakan *Summer School 2022* yang digelar oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga ini merupakan salah satu upaya besar UIN Sunan Kalijaga berpartisipasi aktif dalam agenda internasional yang melibatkan banyak pakar dan akademisi berkelas dunia.

Prof. Dr. Abdul Mustaqim, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga menyatakan bahwa dengan acara ini, Yogya tidak hanya sah menjadi kota wisata atau kota toleransi, dimana kosmopolitanisme cukup kentara di bumi Yogya. Lebih dari itu, Yogya bisa menjadi pusat pendidikan yang sempurna. Sementara itu, Prof. Dr. Noorhaidi



Ketua Senat, Prof. Siswanto Masruri, dan Guru Besar UIN Suka, Prof. H.M. Amin Abdullah, diantara para peneliti dan akademisi dalam *Summer School* 2022.

Hasan, Guru Besar UIN Sunan Kalijaga dan juga Dekan Fakultas Studi Agama Islam di Universitas Islam Internasional Indonesia sekaligus sosok yang menjembatani kerja sama UIN Suka dengan pihak *ENIS/NISIS-MIDA*, menyampaikan bahwa acara ini akan membahas topik mobilitas dan mobilisasi dalam masyarakat Muslim, dulu dan sekarang. Acara ini juga digelar salah satunya dalam rangka menangkal ekstremisme.

Pada kesempatannya mewakili *NISIS*, Prof. Christian Lange menyebutkan bahwa *Netherland Interuniversity School for Islamic Studies (NISIS)* adalah kolaborasi antara sembilan universitas Belanda dan Belgia dengan beasiswa substantif tentang Islam dan masyarakat Muslim. “Sebagai sekolah riset nasional, *NISIS* mengakui bahwa Islam hanya dapat dipelajari dengan baik dari sudut disiplin yang berbeda dan dengan kepekaan multidisiplin, tanpa mengabaikan kekhususan

doktrin, budaya dan sejarahnya.” Mahasiswa dan peneliti yang mengikuti kegiatan *NISIS* memiliki latar belakang disiplin ilmu hukum, sejarah, studi agama, teologi, antropologi, sosiologi, studi politik, studi media, studi keamanan dan filologi. *NISIS* mencakup berbagai keahlian regional, karena secara geografis, anggota *NISIS* bekerja di Timur Tengah, Afrika, Turki, Iran, Indonesia, Asia Tengah, Rusia, Cina, dan Eropa Barat.

Dilanjutkan dengan Dr. Pascal Buresi yang menyampaikan mengenai *MIDA*, yakni sebuah program yang dikoordinasikan oleh ‘*Centre National de la Recherche Scientifique*’ (*CNRS*) di Paris, dan melibatkan konsorsium internasional dari 25 lembaga penelitian, universitas dan mitra non-akademik yang berbasis di Belgia, Bosnia-Herzegovina, Prancis, Jerman, Belanda, Qatar dan Spanyol. Proyek ini didanai oleh hibah dari Departemen Riset dan Inovasi

Komisi Eropa. Proyek *MIDA* berorientasi pada digitalisasi dan inovasi teknologi dengan harapan dapat memberikan dampak luar biasa pada Islam sebagai budaya, agama, dan peradaban. Bahwa pengaruhnya beragam dan ada di mana-mana. Diharapkan melalui *Summer School* ini

semua peserta dapat saling memberikan wawasan baru dan mendapatkan pengalaman yang berkesan.

Pada Sekolah Musim Panas Internasional tahun ini terdapat delapan pembicara utama yang membagikan berbagai hasil penelitian mereka terkait dengan topik utama *Summer School* 2022. Pembicara utama tersebut yaitu Prof. Martin van Bruinessen (Universitas Utrecht), Dr. Syafiq Hasyim (UII), Prof. Claudia Derichs (Universitas Humboldt Berlin), Dr. Sunarwoto (UIN Sunan Kalijaga), Prof. Edith Franke (Universitas Marburg), Dr. Istiqomah (IAIN Ambon), Dr. David Kloos (KITLV), dan Dr. Syamsul Rijjal (UIN Syarif Hidayatullah). Selain itu, terdapat sejumlah mahasiswa terpilih dari berbagai negara yakni Indonesia, Belanda, Prancis, Belgia, Jerman, Spanyol, Inggris, Maroko, Tunisia, Aljazair, Italia, Mesir, Turki, Lebanon, Iran, dan Pakistan. (Ihza/Alfan)

Seminar KPI-UIN Suka, Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Media Penyiaran Menuju Peradaban Baru

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat menggandeng Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (melibatkan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi) menggelar Seminar Nasional dan Seminar Panel menyajikan hasil-hasil riset penyiaran di Indonesia. Gelaran yang merupakan rangkaian penutupan dari agenda Pekan Konferensi Penyiaran 2022 (22 s/d 24/5/2022) ini berlangsung di Hotel Ambarukmo, 24/5/2022. Seminar Nasional yang berlangsung secara Hybrid diikuti 400 peserta luring, dan 1000 lebih peserta daring ini menghadirkan Narasumber; Komisi I DPR RI, H. Sukanto, Ph.D., Tenaga Ahli Utama Kantor Staf Presiden RI/Curu Besar Bidang HAM dan Gender UIN Suka, Komisioner KPI Pusat, Yuliandre Darwis, Ph.D., dan Wakil Ketua Umum Asosiasi Televisi Swasta, Neil R. Tobing.



Agenda kali ini juga dihadiri Wakil Menteri Agama RI, Dr. K.H. Zainut Tauhid Sa'adi, M. Si., Kepala BPIP, Prof. K.H. Yudian Wahyudi, Plt. Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi DIY, Drs. Tri Saktiyana, Rektor UIN Suka, Prof. Al Makin, dan para Rektor 11 Perguruan Tinggi Mitra Riset Indeks Kualitas Siaran Televisi (Universitas Andalas Padang, Universitas Diponegoro Semarang, Universitas Hasanuddin Makassar, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Padjajaran Bandung, Universitas Pattimura Ambon, Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jakarta, Universitas Sumatera Utara Medan,

Universitas Tanjungpura Merak, Universitas Udayana Bali), Ketua KPI Pusat, Agung Suprio, Para Pimpinan Redaksi Media Televisi Penyiaran, segenap praktisi penyiaran dan para akademisi komunikasi.

Ketua Panitia Konferensi Penyiaran Indonesia, Dr. Bono Setyo menjelaskan, gelaran ini bertujuan mengedukasi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam berkomunikasi di media digital di era keterbukaan. Munculnya banyak konten di era keterbukaan ini perlu diarahkan untuk memunculkan konten-konten kebhinekaan, konten bernuansa NKRI, serta konten yang mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sebagai

Dasar Negara, Ideologi, dan Pemersatu Bangsa. Inilah Isu yang diangkat pada agenda nasional kali ini. Gelaran Konferensi Penyiaran sudah yang ketiga kalinya, setelah sebelumnya dilaksanakan di Padang dan Makassar. Agenda diawali dengan Seminar Nasional, Seminar Panel, dan *call for paper* riset-riset pilihan. Artikel terpilih nantinya akan dipublikasi di Jurnal Ilmiah terakreditasi Sinta 2 dan Sinta 3. Sementara itu melalui konferensi ini diharapkan bisa terus mendorong akademisi, peneliti dan praktisi baik dari disiplin ilmu komunikasi maupun disiplin ilmu lainnya, untuk berdialog dan terus melahirkan penelitian dan kajian dari berbagai perspektif serta dinamika pada media komunikasi dan penyiaran di Indonesia.

Wakil Menteri Agama RI, Dr. K.H. Zainut Tauhid Sa'adi, M. Si., dalam sambutannya mengawali agenda ini antara lain menyampaikan, kerja sama riset dan Konferensi Penyiaran KPI Pusat melibatkan Perguruan Tinggi di Indonesia diharapkan

dapat memunculkan gairah penelitian bidang penyiaran, untuk mengedukasi pemerhati dan pengguna media digital, agar masyarakat dalam menggunakan media digital itu memiliki rasa tanggung jawab moral, etika dan agama yang rahmat. Forum ini juga mengedukasi produksi siaran TV untuk selalu berpijak pada implementasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap produksi siarannya menyongsong Migrasi ke Siaran TV Digital.

Kepala BPIP, Prof. K.H. Yudian Wahyudi mengapresiasi Migrasi ke Siaran TV Digital. Disampaikan Yudian, nilai-nilai Pancasila memiliki kekuatan tersendiri untuk melahirkan konten siaran yang lebih baik. Ini menantang kreativitas tim produksi siaran TV. BPIP menawarkan program untuk diwujudkan bersama KPI, dan media televisi maupun radio. Program BPIP ini didasarkan pada arahan presiden yang harus segera dilaksanakan. Untuk mewujudkan program yang melahirkan konten-konten sosialisasi Pancasila bisa digarap bersama dengan semua media. Pihaknya juga mengajak para konten kreator untuk memproduksi video yang dapat disebarluaskan melalui internet, siaran TV dan radio.

Yudian juga menyampaikan, Pendidikan Pancasila diajarkan lagi, berdasarkan pada PP. Nomor 4 Tahun 2022. Kembalinya Pendidikan Pancasila menjadi mata pelajaran dari TK s/d PT dilaunching bersama Lemhanas dan Kemendikbud di Ende, 1 Juni 2022. Dan mulai diajarkan pada 1 Juli 2022. Bahan ajar sudah siap semua, berupa buku-buku

bahan ajar 30%, selebihnya 70% berupa Animasi. MBIP siap menyongsong Peradaban Pancasila yang ramah, damai, dan gotong-royong dalam keragaman, bersama hadirnya Siaran TV Digital.

Ketua Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Agung Suprio berharap, agama yang rahmat menjadi sumber inspirasi, etika, moral dan kemanusiaan dalam penyiaran baik di televisi, radio, serta konten-konten media digital. Selain itu media televisi juga harus bisa memperbanyak ruang-ruang publik terhadap konten-konten NKRI. "Nantinya, konten-konten tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat Indonesia saat sedang melihat televisi," kata Agung. Untuk itu kegiatan ini harus berlanjut, bukan berhenti setelah acara selesai. Yaitu dalam bentuk peraturan yang terinspirasi dari nilai-nilai agama. Dimana objektivitas nilai-nilai agama adalah Pancasila. Di sisi lain, terkait kebebasan membuat konten di media digital, ketika masyarakat mendapatkan kurikulum Pancasila, maka akan menjadi inspirasi dalam membuat konten. Terutama untuk generasi millennial, pendidikan pancasila akan menuntun mereka dalam mengejawantahkan dalam perilaku sehari-hari termasuk juga dalam berkreasi membuat konten. Oleh karenanya Agung mendukung dan mengapresiasi agar penguatan nilai-nilai Pancasila dapat masuk ke dalam konten media digital termasuk media penyiaran.

"KPI juga mengapresiasi upaya BPIP mengembalikan

pelajaran Pancasila dalam kurikulum pendidikan mulai dari PAUD hingga Perguruan Tinggi yang telah lama hilang," kata Agung di akhir sambutannya dan menilai langkah BPIP tersebut sejalan dengan upaya literasi yang telah dilakukan KPI.

Sementara dalam seminar menampilkan empat Narasumber, terungkap peluang dan tantangan, serta regulasi untuk mewujudkan media komunikasi dan penyiaran yang berbasis etika, moral, dan kemanusiaan. Maka disepakati tentang pembumian nilai-nilai Pancasila sekaligus melestarikannya secara tidak langsung melalui sajian-sajian konten di layar kaca. Di era peradaban baru, transformasi digital, penyiaran bukan saja berevolusi, tetapi juga bertransformasi agar tetap relevan dan menjadi pilihan di tengah masyarakat milenial dan centennial. Nilai-nilai Pancasila dapat dilestarikan secara tidak langsung dan tetap menghibur melalui sajian-sajian penyiaran. Nilai-nilai Pancasila juga dapat menjadi kontrol moral, kemanusiaan, dan agama berbagai acara Publik di media dan layar digital. Acara ini didukung oleh Kementerian Kominfo RI, Kementerian Agama RI, BPIP RI, Pemprov DIY, KPI-DIY, 12 Perguruan Tinggi Mitra KPI, AspiKom, Asikopti, Askopis, ISKI Pusat, TA TV, TVRI, RRI, TV One, RTV, Net TV, Metro TV, Kompas TV, Jawapos TV, Indonesian Broadcasting Foundation. (Weni/Alfian/Dimas/Ihza)



UIN Suka Lakukan Sosialisasi dan Dialog dengan Warga Sekitar kampus, 5/8/2022.

UIN Suka Lakukan Sosialisasi dan Dialog dengan Warga Sekitar Terkait Pembangunan Gedung Kuliah Terpadu

Pembangunan Gedung Kuliah Terpadu (GKT) UIN Sunan Kalijaga berjalan lancar, sesuai agenda yang ditetapkan. Untuk meminimalisir dampak negatif yang mungkin ditimbulkan selama pembangunan, jajaran pimpinan UIN Sunan Kalijaga melakukan sosialisasi dan dialog dengan warga masyarakat lingkungan kampus, bertempat di ruang pertemuan lantai 1, gedung Prof. Saifuddin Zuhri, kampus setempat, 5/8/2022. Momen ini dihadiri Rektor UIN Suka, Prof. Al Makin, Wakil Rektor 2, Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Prof. Sahiron, para Kepala Biro, para Kabag di kampus UIN Suka, perwakilan dari kontraktor pembangunan GKT, Muspika, Lurah, Dukuh, RT, RW wilayah setempat, dan perwakilan warga masyarakat setempat.

Prof. Sahiron dalam sambutannya antara lain menyampaikan, progres pembangunan GKT terus berproses berpacu dengan waktu, karena targetnya pada bulan Desember 2022 harus selesai. Prof. Sahiron menyampaikan permohonan maaf kepada seluruh warga

masyarakat yang tinggal di lingkungan kampus, jika selama proses pembangunan terganggu suara mesin dan polusi debu.

Disampaikan, pembangunan GKT ini dimaksudkan untuk memaksimalkan akses pendidikan seluruh Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Pihaknya berharap warga masyarakat

sekitar kampus yang memiliki kos-kosan dapat mendukung proses pembelajaran dengan memfasilitasi tempat tinggal yang nyaman untuk Mahasiswa. Saat ini setiap tahun minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan di kampus UIN tidak kurang dari 100.000 orang, sementara UIN Suka baru

dapat menerima kuota 4.500 mahasiswa. Dengan adanya GKT diharapkan akan dapat lebih banyak memberikan akses pendidikan untuk masyarakat sehingga dapat menerima lebih dari 4.500 mahasiswa baru setiap tahunnya.

“Dengan adanya GKT, semua fakultas dapat meningkatkan jumlah calon mahasiswa yang dapat diterima, dengan proses pembelajaran yang maksimal karena tercukupinya ruang ruang kuliah di GKT,” demikian jelas Prof. Sahiron. UIN Sunan Kalijaga juga akan memberikan akses yang terbuka untuk masyarakat sekitar kampus. “Jadi jika ada bapak/ibu yang ingin menguliahkan putra/putrinya di UIN Sunan Kalijaga bisa dialog dengan pimpinan UIN Suka, maka akan diusahakan untuk diterima, dengan UKT yang rendah, meskipun pihaknya tahu masyarakat Sapen dan Papringan semua hidup berkecukupan. Ini sebagai bentuk kepedulian pembinaan lingkungan dari kampus UIN Suka.” pungkasnya.

Ketua Pokja pembangunan GKT, Radiman, S.T., M.T., menambahkan, GKT didanai dengan anggaran Skema SBSN ini dibangun empat lantai, tinggi bangunan 25 meter, dengan luas tanah 6200 m². Lantai 1 untuk parkir terpadu dan hall, lantai 2 untuk parkir dan ruang kuliah, lantai 3 untuk ruang kuliah dan ruang administrasi, lantai 4 untuk auditorium dan ruang kuliah. Dilengkapi fasilitas lift dan sarana-prasarana media pendidikan. Letak gedung bersebelahan dengan Jalan Bimokurdo, tetapi letaknya masih cukup jauh dari Jalan Bimokurdo dan dibatasi pagar



Prof. Al Makin menyalami warga sekitar kampus UIN Sunan Kalijaga, 5/8/2022.

kampus. Jadi sedapat mungkin tidak mengganggu aktivitas masyarakat sekitar selama proses pembangunan. Hanya saja mungkin terganggu oleh suara mesin cor dan debu. Mohon dimaklumi. Tidak ada baseman sehingga tidak ada pengerukan tanah. Pembangunan GKT dilakukan oleh PT. Hari Jaya Palung Buana. Jasa Konsultan Perencana oleh PT. Pola Dwipa. Konsultan Manajemen Konstruksi oleh PT. Arss Baru. Radiman berharap pembangunan dapat selesai dengan baik dan sesuai harapan semua pihak.

Sementara itu dalam kesempatan dialog dengan pimpinan UIN Suka, Ketua RW 19 Ngentak, Sapen antara lain menyampaikan terima kasihnya telah diberi kesempatan untuk memberikan masukan. Pihaknya ingin pembangunan ini tidak mengesampingkan AMDAL dan perizinan. Juga dapat meminimalisir dampak lingkungan. Mewakili seluruh warga, pihaknya akan selalu siap untuk dilibatkan dalam komunikasi dan koordinasi, sehingga pembangunan dapat berjalan lancar, tidak ada kendala apapun, hingga berdirinya GKT yang dapat

memberikan manfaat maksimal bagi kemajuan kampus UIN Suka.

Ketua RW 01 Ngentak, Sapen, Widarto menambahkan, agar pembangunan GKT tidak mengesampingkan adanya instalasi pengolahan limbah yang baik, dan tidak membuat sumur lagi, sehingga tidak mengganggu produktivitas sumur warga. Selain itu, berharap adanya dialog Pimpinan UIN Sunan Kalijaga dengan warga sekitar kampus secara berkesinambungan, agar tercipta hubungan kampus dengan kampung yang indah dan harmonis, demikian ujar Widarto.

Prof. Sahiron memberikan tanggapan yang positif semua yang diharapkan warga. Radiman S.T., M.T., menambahkan bahwa, kebutuhan air akan menggunakan sumur yang sudah ada di kampus UIN Sunan Kalijaga, ditambah pembuatan resapan air hujan di enam titik. Amdal dan perizinan sudah tidak ada masalah karena sudah diurus melalui *Single System Online*. Posisi gedung juga tidak akan mengganggu warga karena masih berjarak 10 meter dari pagar pembatas kampus dengan Jalan Bimokurdo. (Tim Humas)

Wakil Menteri Keuangan RI *Launching* Pembangunan Gedung Kuliah Terpadu UIN Suka

Wakil menteri Keuangan RI, Prof. Suahasil Nazara, S.E., M.Sc., Ph.D., mengunjungi kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 8/7/2022. Kunjungan Wamen yang dibersamai oleh Direktur Jenderal Pengelolaan Pembiayaan & Risiko, Luky Alfirman, S.T., M.A., Ph.D., Direktur Jenderal Perimbangan Keuangan, Drs. Astera Primanto Bakti, M.Tax., Kepala Lembaga Nasional Single Window, Muh. Agus Rofiudin, S.Kom., MM., Direktur Pembiayaan Syariah, Dwi Iriyanti Hadiningdyah SH MA., kali ini dilakukan dalam rangka *Launching* Gedung Kuliah terpadu UIN Sunan Kalijaga Skema SBSN Tahun 2022, Penandatanganan Prasasti Penanda Aset SBSN Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Kalijaga Tahun 2016 dan 2018, serta *Sharing Session* bersama Sivitas Akademika UIN Sunan Kalijaga bertempat di Convention Hall /Gedung Prof. RHA. Soenarjo. Pada *launching* Pembangunan Gedung Kuliah Terpadu UIN Sunan Kalijaga Skema SBSN Tahun 2022, Wamenkeu didampingi Dirjen dan Rektor UIN Sunan Kalijaga ditandai dengan proses pengecoran *tiebeam/sloof*.



Wakil Menteri Keuangan RI dibersamai Rektor dan jajaran, me-*launching* Pembangunan Gedung Kuliah Terpadu UIN Suka, 8/7/2022.

Kunjungan dari Kementerian Keuangan pada agenda penting pengembangan kampus UIN Suka Kali ini juga dihadiri Rektor UIN Suka, Prof. Dr. Phil Al Makin, Wakil Rektor 2, Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Prof. Dr. Phil Sahiron, jajaran Pimpinan Birokrasi Rektorat, Dekanat, Tim SBSN UIN Suka, Tim Jasa Konsultan Perencana oleh PT. Pola Dwipa, Tim Konsultan Manajemen Konstruksi, PT. Arss Baru Yogyakarta, dan Tim Kontraktor Pembangunan Gedung Kuliah Terpadu, PT. Hari Jaya Palung, Biro Perencanaan Kementerian

UIN Sunan Kalijaga sudah mendapatkan 3 kali Grand SBSN dari Kemenkeu. Sementara saat sesi *Sharing Session*, Rektor mengatakan UIN Sunan Kalijaga mempunyai tradisi yang panjang terutama di dalam bidang yang berbeda dengan scope di Kementerian Keuangan. Karena UIN Sunan Kalijaga memiliki spesifikasi bidang yang meliputi Multikulturalisme, keragaman, dan dialog antar iman. Prof. Al Makin juga menyampaikan tentang sesepuh UIN Sunan Kalijaga yakni Prof. Mukti Ali yang menjadi Menteri Agama dan sekaligus menjadi penggagas fondasi kehidupan beragama yang multikultur di

Agama, dan Kasubdit Sarpras Pendis.

Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Al Makin dalam sambutannya di hadapan para tamu menyampaikan bahwa

era Orde Baru. Konsep Mukti Ali dikenal dengan trilogi kerukunan umat beragama yang melingkupi relasi antar umat beragama, intra umat beragama dan agama dengan pemerintah. Saat ini mantan Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof. Yudian wahyudi menjadi Kepala BPIP dan mantan Rektor yang lain Prof. Amin Abdullah menjadi Dewan Pengarah BPIP. Pihaknya berharap dengan dukungan yang baik dari pemerintah terhadap perkembangan kampus UIN Sunan Kalijaga, ke depan akan semakin banyak alumni UIN Sunan Kalijaga yang berkontribusi dalam estafet kepemimpinan bangsa dan negara.

Dalam laporannya mengawali agenda *launching*, Dirjen Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kemenkeu, Luky Alfirman, S.T., M.A., Ph.D., antara lain menyampaikan, bahwa pengalokasian SBSN Proyek untuk Provinsi D.I. Yogyakarta, mulai dilaksanakan pada tahun 2015. Total keseluruhan alokasi SBSN

Proyek Provinsi D.I. Yogyakarta dari tahun 2015 s.d 2022 telah mencapai Rp. 2,6 triliun. Dalam periode ini, Kementerian Agama mendapatkan alokasi pembiayaan, yang utamanya digunakan untuk membiayai sektor pendidikan. Sebagai bentuk komitmen dari Pemerintah untuk keberlanjutan program pembangunan nasional di wilayah provinsi D.I. Yogyakarta, pada tahun anggaran 2022 ini untuk Provinsi D.I. Yogyakarta telah dialokasikan SBSN Proyek senilai Rp 430,6 miliar, yang terdiri dari 14 proyek pada 3 K/L, yaitu: Kementerian PUPR, Kementerian Agama, dan Kementerian Pertahanan.

Di antara berbagai proyek yang dilaksanakan tersebut juga terdapat proyek prioritas sektor pendidikan yaitu Pembangunan Gedung Kuliah Terpadu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang hari ini dilakukan prosesi *launching* pembangunannya. Hal ini sebagai penanda dimulainya proses pembangunan proyek infrastruktur tersebut mulai tahun 2022 ini.

Pembiayaan SBSN pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah dilakukan dengan total Rp121,97 miliar. Yang meliputi: 1.) Pembangunan Gedung Utara FEBI pada tahun 2016 sebesar Rp.30.224.521.000; Kemudian, 2.) Pembangunan Gedung Selatan FEBI pada tahun 2018 sebesar Rp.50.000.000.000; dan 3.) Pembangunan Gedung Kuliah Terpadu pada tahun 2022 sebesar Rp 41.750.000.000. Kemenkeu menilai Pembangunan Gedung FEBI dengan Skema SBSN dapat berhasil baik.

Sementara itu, Wamenkeu RI, Prof. Suahasil Nazara, S.E., M.Sc., Ph.D., dalam pidatonya menyampaikan, refleksi kondisi nasional pada Juli tahun lalu dimana pemerintah sibuk dalam penanganan pandemi varian delta. Sedangkan di tahun ini Pemerintah sudah giat lagi menggencarkan proyek-proyek pembangunan. Saat ini Kementerian Keuangan mengalokasikan dana pembangunan yang dikeluarkan dari SSBN (Surat Berharga Syariah Negara). Alokasi dana SSBN untuk pembangunan infrastruktur menjadi utang yang memenuhi kriteria syariah. Dana harus digunakan untuk pembangunan infrastruktur yang dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan dan keberlanjutan pembangunan Ekonomi, maupun Sumber Daya Manusia.

Pemanfaatan SBSN salah satunya adalah membangun infrastruktur baik secara fisik maupun sosial kemasyarakatan dan berkelanjutan. Pembangunan yang telah selesai menggunakannya SBSN adalah Gedung FEBI Utara dan Selatan, dan sekarang sedang berlangsung pembangunan Gedung Kuliah Terpadu di Kampus UIN Sunan Kalijaga ini. Gedung-gedung yang dibangun dengan Skema SBSN di kampus UIN Sunan Kalijaga telah menghasilkan lulusan, makin hari makin menambah lulusan, menghasilkan *output* lulusan yang pintar, yang akan membangun ekonomi syari'ah Indonesia. Inilah kemanfaatan Gedung FEBI yang dapat melahirkan banyak alumni berkontribusi bagi pembangunan ekonomi syari'ah

di Indonesia. Prof. Suahasil Nazara berharap dengan pembangunan yang dilakukan secara bersama ini akan terbangun tanggung jawab yang tinggi dalam pengembangan ekonomi Indonesia yang berprinsip syari'ah, sehingga berimplikasi positif pada kestabilan siklus perputaran ekonomi nasional.

Pihaknya beserta jajaran Pimpinan Kementerian Keuangan mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada para investor Sukuk Negara khususnya dari Provinsi D.I. Yogyakarta yang telah setia berinvestasi di Sukuk Negara dimana hasil investasi para investor diwujudkan oleh Pemerintah untuk membangun infrastruktur yang sangat diperlukan oleh masyarakat dan mendukung pertumbuhan perekonomian D.I. Yogyakarta.

Sementara itu, dalam *Sharing Session* yang bertajuk "Pemulihan Ekonomi dan Penguatan Peran APBN terhadap Pembangunan Infrastruktur dan UMKM di daerah" Prof. Suahasil Nazara menyampaikan bagaimana kondisi dan pengendalian pandemi dari aspek kebijakan keuangan. Dalam sesi ini juga dijelaskan bagaimana pemerintah mendayagunakan APBN untuk diprioritaskan pada perlindungan sosial warga negara dari aspek kesehatan, ekonomi, hingga sosial. Selain itu juga disampaikan bagaimana strategi pemulihan ekonomi dengan aspek multidimensi. (Tim Humas)

LPPM UIN Sunan Kalijaga *Launching* Karya Buku Keberhasilan Sekolah Pasar

LPPM UIN Sunan Kalijaga berhasil menyelenggarakan Program Sekolah Pasar hingga selesai sampai dua angkatan. Dan menerjunkan lagi Program Sekolah Pasar angkatan ketiga. Menandai keberhasilan Program Sekolah Pasar, LPPM UIN Sunan Kalijaga *launching* karya buku yang mendokumentasikan keberhasilan pengabdian pemberdayaan para pedagang pasar. *Launching* buku dilakukan bersamaan dengan penarikan Mahasiswa KKN Program Sekolah Pasar angkatan dua dan penerjunan Mahasiswa KKN untuk melakukan pengabdian masyarakat melalui Program Sekolah Pasar angkatan ketiga, bertempat di Griyo Nirmolo, Kelurahan Tirtonirmolo, Kasihan Bantul, 21/7/2022. Hadir pada acara 70 orang pedagang pasar sebagai peserta Sekolah Pasar, Sekretaris LPPM UIN Sunan Kalijaga, Dr. Adib Shofia, S.S.M.Hum., Kapus Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga, Ir. Trio Yonathan Teja Kusuma, S.T., M.T., Lurah Tirtonirmolo, dan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi DIY, yang diwakili oleh Kasubag Bidang Kewirausahaan, Wisnu Hermawan S.P., M.T.



Menandai keberhasilan Program Sekolah Pasar, LPPM UIN Sunan Kalijaga *launching* buku, 21/7/2022.

Dalam laporannya Ir. Trio Yonathan Teja Kusuma menyampaikan, Tim dari LPPM yang terdiri dari para Dosen Pendamping Lapangan dan Mahasiswa KKN berhasil mendokumentasikan karya selama 6 bulan mengabdikan di Pasar Desa Nirmala. Tim sekolah pasar angkatan 2 yang berjumlah 12 orang melahirkan 4 buah karya buku monumental.

Yang pertama; buku Series Cerdas Berdagang yang terdiri dari 3 Seri. Seri 1 memuat tentang bagaimana cara pemasaran barang dagangan, seri 2 menjelaskan tentang pengelolaan stok barang dan seri 3 memaparkan bagaimana cara pengelolaan keuangan

dengan baik. Karya yang kedua yakni buku Panduan Bank Sampah yang didalamnya berisi manajemen pengelolaan bank sampah agar terorganisir dengan baik, pemilahan sampah, dan bagaimana cara mendirikan bank sampah. Karya yang ketiga yakni Video Iklan Layanan Masyarakat dimana dalam video tersebut masyarakat diajak untuk berbelanja di pasar tradisional khususnya Pasar Desa Nirmala. Selain harganya murah, lokasinya dekat dengan rumah dan pedagangnya ramah-ramah. Dalam video tersebut juga menyadarkan kita bahwa dengan mendukung produk UMKM setempat dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Wisnu Hermawan S.P., M.T., menyampaikan bahwa Program Sekolah Pasar yang diprakarsai oleh LPPM UIN Sunan Kalijaga ini juga mendukung program pemerintah dalam membangkitkan ekonomi masyarakat. Sementara itu, Adib Sofia menyampaikan, Program Sekolah Pasar sebagai wujud Pengabdian kepada Masyarakat

dari kampus UIN Sunan Kalijaga ini adalah pengembangan keilmuan yang terimplementasi untuk masyarakat. Sekolah Pasar menjadi program yang berkelanjutan, untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan para pedagang pasar tradisional agar dapat mengikuti strategi dan teknik-teknik berdagang mengikuti perkembangan teknologi digital, dan bagaimana berdagang yang sesuai dengan nilai-nilai Islami yang dicontohkan Rasulullah.

Semua itu dikembangkan di kampus UIN Sunan Kalijaga menjadi pembelajaran nilai-nilai kelslaman yang berkemajuan, yang salah satunya terwujud dalam Program Sekolah Pasar ini, kata Adib Sofia. Apa yang sudah disampaikan para narasumber, apa yang sudah dipraktekkan para pedagang pasar dalam mengembangkan usahanya, semua itu telah terdokumentasikan dalam buku-buku yang di-*launching* kali ini. (Weni/Ihza)

FDK UIN Sunan Kalijaga *Launching* Buku Prof. Dr. Faisal Ismail

Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Kalijaga menyelenggarakan seminar nasional dan *launching* buku tentang Prof. Dr. Faisal Ismail, MA. Buku Bunga Rampai yang ditulis oleh para kolega, sahabat dan murid beliau diberi judul, "Tribute to Faisal Ismail, Manajemen Dakwah yang Toleran Menuju Moderasi Beragama dalam Bingkai NKRI." Seminar dilaksanakan di Ruang Teatrikal FDK, 20/7/2022, yang dihadiri oleh mahasiswa, dosen, sahabat dan perwakilan keluarga dari Almarhum Prof. Faisal Ismail.



yang tinggi berhasil meraih pendidikan *Master* di Amerika, dan Doktor di Kanada, sampai meraih karir akademik tertinggi sebagai Profesor. Selain itu, Prof. Faisal juga meraih karir cemerlang sebagai dosen, mulai dari Dekan FDK, Direktur Pascasarjana UIN Suka, Kepala Litbang Kemenag RI, Sekjen Kemenag RI, staf ahli Menteri Agama RI, hingga Duta Besar RI di Kuwait dan Bahrain.

Prof. KH. Yudian Wahyudi juga menyampaikan tentang teladan yang patut dicontoh dari Prof. Faisal sebagai tokoh yang jujur, tulus dan sederhana. Dalam pandangan Prof. Yudian, ketulusan Prof. Faisal dalam membantu seseorang tanpa mengharap balasan. Selain itu Prof. Faisal juga disebut memiliki semangat belajar yang tinggi dan bisa menjadi teladan bagi sivitas akademika UIN Suka. Kenangan indah tentang Prof. Faisal Ismail juga disampaikan Rektor Prof. Al Makin, baik semasa bersama di Kanada dan juga semasa bersama di kampus UIN Sunan Kalijaga. Menurut Prof. Al Makin, banyak kebaikan yang patut dikenang dan diteladani oleh para sahabat, kolega dan murid beliau untuk kemajuan pendidikan di kampus UIN Sunan Kalijaga. (Weni)



Narasumber sekaligus penyumbang tulisan yang hadir dalam seminar nasional ini, Kepala BPIP, Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D, Rektor UIN Suka, Prof. Dr. Al Makin, Wakil Rektor 2 UIN Suka, Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Prof. Dr. Sahiron, Dekan FDK, Prof. Dr. Marhumah, H. Muhammad Thorik, M.Si

(Kaprodi MD FDK), dan Dr. Andy Dermawan (Dosen FDK). Selain itu ada juga narasumber lain, Prof. Dr. Siswanto (Ketua Senat UIN Suka), Prof. Siti Ruhaini (Staf Ahli Kantor Presiden) dan Dr. Gun Gun (Dosen UIN Jakarta) yang menyampaikan materi secara online via zoom. Seminar nasional ini dimoderatori oleh Ketua Prodi Magister KPI FDK, Dr. Hamdan Daulay, MA.

Dalam sambutan yang disampaikan pada seminar nasional ini, Dekan FDK Prof. Dr. Marhumah dengan terharu mengakui betapa banyak teladan yang ditunjukkan Prof. Faisal Ismail semasa hidupnya. Prof. Faisal menjadi kebanggaan bagi masyarakat Madura karena berbagai kesuksesan yang diraih. Prof. Faisal yang berasal dari pendidikan pesantren di Madura, dengan semangat juang

Pascasarjana UIN Suka Adakan *Field Trip* ke BPJPH, PD Pontren, dan PT Sreeya Sewu

Mahasiswa konsentrasi Kajian Industri dan Bisnis Halal Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga melakukan *field trip* ke Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren), dan PT Sreeya Sewu, 29-30/06/2022, yang didampingi oleh beberapa pengelola Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) Pascasarjana. Hari pertama *field trip* dilaksanakan di BPJPH dan Direktorat PD Pontren. Diskusi dan dialog menjadi momentum yang berharga bagi mahasiswa untuk menggali informasi sekaligus inspirasi penelitian.



Field Trip Mahasiswa konsentrasi Kajian Industri dan Bisnis Halal Pascasarjana.

Hari kedua *field trip* berlanjut ke PT Sreeya Sewu Indonesia, yang merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang menerapkan teknologi *Halal Blockchain* dan Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia.

Hal yang unik dari PT Sreeya Sewu adalah penerapan teknologi *Halal Blockchain* yang merupakan transformasi digital Sreeya yang diunggulkan. Data-data yang sebelumnya diadministrasikan secara manual saat ini sudah terintegrasi

secara digital sehingga selain transparan, data-data dalam *Halal Blockchain* tersebut juga lebih aman, terjamin serta dapat dipertanggungjawabkan.

Para pelanggan dapat mengakses seluruh informasi terkait proses halal tersebut melalui *QR Code* yang terdapat pada produk Perseroan. Melalui *Halal Blockchain* para pelanggan dan konsumen bisa mengakses proses potong ayam secara transparan sesuai dengan Syariat Islam yang dipersyaratkan oleh LPPOM MUI.

Kegiatan *field trip* ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar dapat belajar secara langsung mekanisme pengolahan produk halal di Indonesia. Kegiatan ini tentunya memberikan pengalaman dan praktek yang belum tentu didapatkan di bangku kuliah. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat mendapatkan ilmu baru dalam penelitian kajian produk halal.

(Ihza)



Oleh: Prof. Dr. Phil Al Makin
(Rektor UIN Sunan Kalijaga)

Wisata Religi Basilika Vatikan: Persaudaraan Antar Iman

Romo Markus Solo Kewuta SVD, atau Padre Marco, telah menunggu kami di pintu belakang Basilika Santo Petrus di Vatikan. Beliau dengan sangat ramah dan bersahabat menyapa rombongan kami dari Kementerian Agama Republik Indonesia.

Romo Markus adalah orang Indonesia kelahiran Flores yang menjadi pejabat di Vatikan yang bertugas sebagai salah satu staf penasihat di Dewan Dialog antarumat beragama di Kepausan. Romo ini pernah berbakti di Wina Austria, sebelum dipanggil ke Vatikan.

Delegasi kami merasa sangat beruntung mendapat pengetahuan dan kemurahan hati dari Romo Markus tentang seluk-beluk Basilika. Tentu karena rombongan kami rata-rata muslim akan selalu cenderung membandingkan fenomena di Basilika dengan iman dan praktik ibadah Islam, seperti Basilika dan Masjid Al-Haram atau masjid-masjid lainnya, kuburan para Santo dengan para wali di Tanah Air.

Kami bersama masuk basilika yang megah itu, langsung menuju altar megah Confessio yang dirancang oleh seniman terkenal masa renaissance Michaelangelo (1475-1564). Para pengunjung tidak terlalu ramai karena hari sudah sore.

SORE itu di Vatikan, jam tiga yang cerah karena siang nya panas. Cuaca berkisar 31 derajat celsius, hampir sama dengan cuaca di Indonesia.

Biasanya jam segitu pengunjung tidak diperkenankan masuk, namun karena kami delegasi dari pemerintah resmi dan dengan dukungan penuh dari Kedutaan Besar Republik Indonesia di Vatikan, kami diperkenankan belajar banyak tentang Basilika itu.

Setelah masuk di dalam kami melihat ke atas sangat tinggi. Kami tertegun pada ornamen, bentuk, ikon, tulisan-tulisan dalam bahasa dan huruf latin kuno. Ikon orang-orang suci, Santo dan Paus menghiasi ruang-ruang di tembok. Berbagai salib didapati. Kata-kata suci melingkar di atas kubah.

Tu es Petrus et super hanc petram aedificabo ecclesiam mean et tibi dabo claves caelorum (Engkau Petrus dan di atas batu ini akan aku bangun gereja). Romo Markus menerangkan bahwa itu kutipan dari Kitab Perjanjian Baru Matius 16:18-19. Bentuknya secara umum dirancang secara arsitektural Basilika memang seperti salib secara.



Rector Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Al Makin saat berbincang dengan Paus Fransiskus/Ist.

Romo Markus orangnya sabar, tenang, dan murah hati dalam berbagi berbagi kilasan sejarah dan fungsi berbagai ornamen dan ikon, dan membimbing delegasi Indonesia untuk mengunjungi sudut-sudut Basilika.

Kami diajak ke bawah menuju makam para orang suci, para Paus masa lalu, dan diterangkan peran masing-masing okoh dan bagaimana umat menghormatinya. Tentu makam utama adalah Santo Petrus dengan salib terbaliknya.

Di samping makam juga ada ruangan-ruangan tempat berdoa bersama. Romo Markus menerangkan bahwa ritual dan berdoa dengan menyentuh langsung atau hadir pada makam orang-orang suci menambah kekhusukan dan keyakinan.

Kami muslim di Indonesia tentu membayangkan dan membandingkan dengan fenomena ziarah kubur dan tradisi tahlilan dan semacamnya. Makam-

makam di Indonesia banyak yang dianggap suci dan dikunjungi para peziarah untuk berdoa di sana.

Pengalaman keimanan yang dibandingkan dengan agama lain memang menarik, apalagi Romo Markus sendiri membidangi itu. Gelar doktor beliau sendiri tentang dialog antariman dari Universitas Kal-Franzens Innsbruck, Austria Jerman dengan predikatsumma cumlaude, dengan disertasi berjudul "Der ostflorinesische Gott und Gott Jesu Christi" -Die Suche nach theologisch-spirituellen Grundsätzen für den Dialog, (Ketuhanan Flores Timur dan ketuhanan Jesus Kristus, usaha menjadi prinsip teologis spiritual dialog).

Menyusuri Basilika dengan bimbingan Romo Markus merupakan anugerah tersendiri, di samping otoritas dan pengetahuannya yang luas, dengan rentetan sejarah yang siap selalu menjawab kami, beliau murah dalam berbagi dengan semangat dialog.

Penulis sendiri selalu membandingkan makam-makam para santo dan Paus itu dengan fenomena makam-makam yang diziarahi dalam Islam, seperti Walisongo. Bedanya, di bawah lantai Basilika, yang disebut Katakombe makam itu menjadi satu tempat sehingga berkunjungnya mudah.

Sekali kunjungan mendapatkan banyak makam. Ada lebih dari sembilan puluh makam para Paus. Ada 266 Paus sudah memimpin Katolik di dunia sejak Santo Petrus.

Menteri Agama Republik Indonesia, Yaqut Cholil Qoumas mengingat sejarah bahwa konon Santo Petrus disalib secara terbalik. Romo Markus mengiyakan dan kagum dengan ingatan sejarah itu.

Romo Markus menambahi

bahwa salib terbalik itu sesuai dengan permintaan Santo Petrus sendiri yang merasa tidak pantas untuk disalib dengan posisi normal menyerupai Yesus. Itu rasatawadu, atau rendah hati dari Sang Santo.

Romo Markus menambahkan bahwa Santo Petrus sendiri sempat lari dari penjara Kaisar Nero. Namun Sang Santo mendapat anugerah penglihatan mukjizat. Sang Santo merasa tersindir tentang penderitaan dan perjuangan, sebagaimana Yesus (Nabi Isa) adalah simbol pengorbanan hakiki.

Sang Santo merasa bahwa penderitaan dia tidak sebanding dengan Yesus, yang menerima titah untuk berkorban demi manusia.

Rombongan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas, Kiai Yahya Cholil Staquf yang selalu membimbing kami dan Ketua PBNU, Dirjen Plt Bimas Katolik Albertus Magnus Aridyanto Sumardjono, Stafsus Menteri Agama Abdul Qodir, Dutabesar Indonesia di Vatikan Laurentius Amrih Jinangkung dan penulis sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga, mempunyai niat untuk memupuk persaudaraan antariman, antarmanusia, dengan semangat toleransi dan kerja sama.

UIN Sunan Kalijaga akan berkontribusi dalam menganugerahi gelar untuk Vatikan dan pemimpin Islam di Indonesia agar pesan perdamaian dan persaudaraan di dengar dunia.

Kunjungan ke Basilika adalah awal yang baik tentang dialog dan saling memahami pengalaman keagamaan Islam dan Katolik. Pada ruangan terakhir yang kami kunjungi terdapat karya agung dari seniman Michealangelo yang berjudul Pieta. Karya ini adalah pahatan marmer Bunda Maria

yang menerima anaknya Yesus dari tiang salib.

Ekspresi kesedihan dan kesegaran tubuh, serta bagaimana hubungan ibu dan anak, dan kesan keagamaan tertangkap. Bagi yang beriman pada Katolik ini adalah salah satu dari model kekhusukan. Bagi yang beriman muslim ini adalah ekspresi keagamaan yang sama dengan membaca Sirah Nabawiyah (perjalanan Sang Nabi) dalam berjuang menegakkan pesan Tuhan.

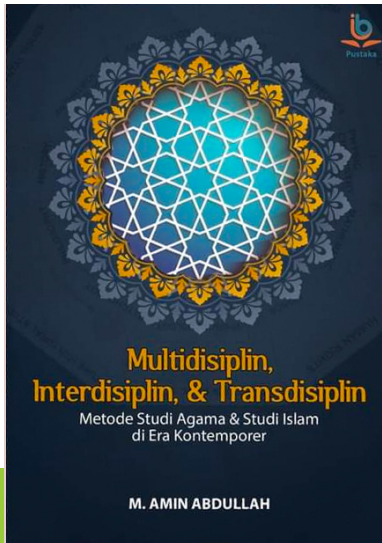
Romo Markus menerangkan bahwa karya Pieta konon sempat dibawa ke New York, Amerika untuk pameran 1964-1965, tetapi cepat-cepat ditarik dan dikembalikan ke Basilika Vatikan, karena khawatir terhadap minat para pemirsa pada karya itu akan tak terkendali.

Konon, karya itu sempat rusak bagian tangan dan kakinya karena amukan orang yang berkunjung. Kini karya itu dilindungi kaca tebal, para pengunjung tidak bisa

Pieta adalah simbol pengorbanan Nabi bagi umatnya. Pieta memperlihatkan cinta kasih Ibu pada putranya. Rasa relasi antara Tuhan dan manusia, ibu dan anak, dan rasa cinta yang lain yang bisa kita teruskan dengan memperkuat relasi antarumat beragama. Peristiwa dalam Pieta bisa jadi merujuk pada peristiwa tertentu dua ribu tahun yang lalu di tanah suci Jerusalem yang dipahat lima ratus tahun yang lalu.

Makna itu bisa diperkaya pada konteks dialog antarumat beragama, setidaknya antara Katolik dan Islam, dan bisa dikembangkan semua umat beragama dalam konteks dunia dan Indonesia. Kita membutuhkan karya Pieta dan kunjungan ke Basilika menyegarkan persaudaraan antarkita.

Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin: Metode Studi Agama dan Studi Islam di Era Kontemporer



Judul	: Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin: Metode Studi Agama dan Studi Islam di Era Kontemporer
Penulis	: Prof. Dr. H. Muhammad Amin Abdullah
Editor	: Azaki Khoirudin
Tahun Terbit	: Cetakan I Oktober 2020
Penerbit	: IB Pustaka PT Litera Cahaya Bangsa Yogyakarta
Nomor ISBN	: 978-623-91744-2-2
Isi	: 368 Halaman 14 x 21 cm

Prof. H.M. Amin Abdullah adalah seorang akademisi, praktisi, filsuf yang sangat tekun dalam mengampanyekan gagasan tentang Integrasi-Interkoneksi keilmuan, dalam rangka untuk mengakhiri pendekatan monodisiplin atau linearitas dalam kajian agama atau kajian Islam. Karya-karyanya dapat dijumpai di bermacam jurnal keilmuan, baik lokal, nasional dan internasional, begitupun dalam bentuk buku. Pada tahun 2020, Guru Besar UIN Sunan Kalijaga, yang juga pernah menjabat sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga selama dua periode sejak tahun 2001 s.d. 2010 ini menerbitkan sebuah buku yang diberi tajuk “Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin: Metode Studi Agama dan Studi Islam di Era Kontemporer.”

Konsep Integrasi-Interkoneksi yang dikembangkan oleh Prof.

Amin Abdullah ini adalah upaya untuk ‘mendamaikan’ antara agama dan sains sebagai bagian dari upaya untuk memecahkan kebuntuan masalah di masa kini. Pada berbagai disiplin ilmu itu tidak hanya menjadi satu kesatuan sikap (kesombongan ilmu: satu-satunya yang dirasa paling benar), kesatuan yang terisolasi (dari berbagai disiplin ilmu terjadi “isolasi”, tidak ada tegur sapa saling menyapa), melainkan kepada entitas-entitas yang saling berhubungan. Sadar akan keterbatasan disiplin ilmunya masing-masing, sehingga terjadi gotong royong dan mau menggunakan metodenya meskipun berasal dari rumpun ilmu lain. Saling membutuhkan, saling koreksi, dan saling berhubungan dalam disiplin antar keilmuan.

Dalam pengantarnya, Prof. Amin Abdullah mengatakan

bahwa buku yang dibuatnya ini merupakan kelanjutan dari apa yang pernah dipikirkannya dulu. Yakni ketika IAIN hendak berubah menjadi UIN. Menurut Amin, perubahan yang terjadi tidak boleh hanya pada institusinya, namun juga pada sisi akademisnya. Di UIN Sunan Kalijaga, Prof. Amin Abdullah mengembangkan Integrasi-Interkoneksi keilmuan. Ia mendeskripsikan pola hubungan disiplin keilmuan keagamaan dan keilmuan non-keagamaan secara metaforis dengan jaring laba-laba, yang artinya berbagai disiplin yang berbeda, saling berhubungan dan berinteraksi secara aktif-dinamis.

Dibagi ke dalam enam bagian, Prof. Amin Abdullah menunjukkan refleksi-refleksi, pemikiran, kegelisahan akademik, keinginan, harapan, ekspektasi, mimpi, dan cita-citanya. Amin

mengharapkan agar masa depan studi Islam di Indonesia dapat menyumbang perkembangan peradaban dunia. Sehingga peradaban ini dapat dinikmati bersama dalam suasana damai, toleran, inklusif dan humanis. Melalui buku ini juga Prof. Amin berusaha menegaskan bahwa zaman menuntut tidak lagi menggunakan model linearitas disiplin ilmu dalam memahami studi Islam, melainkan menggunakan model Integrasi-Interkoneksi dengan dipadukan dengan cara pikir metode sains modern, *social science*, dan *humanities* atau dengan kata lain mendialogkan dan mempertautkan antara *‘Ulum al-Din* (Ilmu ilmu Agama Islam), *al-Fikr al-Islamy* (Pemikiran Islam) dan *Dirasat Islamiyah* (Studi Islam Kritis). Jika diamati, Prof. Amin selalu berusaha memadukan tiga dimensi pengembangan keilmuan, yaitu *hadharah al-nash* (agama), *hadharah al-falsafah* (filsafat) dan *hadharah al-‘ilm* (sains).

Cara mempertautkan *ulum al-din*, *al-fikr al-islamy*, dan *dirasat Islamiyah* itu kemudian dielaborasi ke dalam bagian kedua. Di sini ditegaskan bahwa *ulum al diin* merupakan studi agama yang berbasis pada teks atau *nash* keagamaan (bahasa). Pemahaman *ulum al din* harus dilakukan dengan melibatkan pergumulan humanitas pemikiran keislaman berbasis rasio atau intelek disebut *al-fikr al-islamy*. Sedangkan, *dirasat islamiyah* ialah keilmuan baru yang berbasis pada kritik dan komparasi dengan disiplin ilmu lain atau memahami *ulum al-din* dan *al-fikr al-islamy* dengan kritis dan komparatif. Meskipun, ada sebuah kecurigaan bagi kalangan *ulum al-din* dan *al-fikr al-islamy*

terhadap munculnya sebuah klaster baru, yaitu *dirasat islamiyah* dengan alasan bahwa ketiganya ialah memiliki tatanan sendiri-sendiri alias tidak bisa dipadukan.

Akan tetapi, pada kenyataannya, saat ini perpaduan terhadap ketiganya sangat diperlukan untuk menjawab tantangan zaman yang begitu kompleks. Langkah yang diperlukan ialah tidak saling menaruh curiga satu sama lain dan harus menjelaskan pola keterhubungan antara ketiganya dengan sudut pandang, metode, pendekatan, dan pengambilan serta pengumpulan data harus seimbang.

Prof. Amin Abdullah dalam kritiknya terhadap involusi kajian Islam, menawarkan pendekatan multidisiplin, interdisiplin, dan transdisiplin sebagai metode riset dan pembelajaran agama di era kontemporer. Model riset ataupun pembelajaran studi agama ini akan menghasilkan sebuah pemahaman yang komprehensif sehingga menghasilkan solusi lebih jitu dengan catatan semua pihak harus saling duduk bersama dalam membahas suatu persoalan. Gagasan “Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin” (MIT) merupakan “jalan kedua” dari paradigma “Integrasi-Interkoneksi Keilmuan” (takamul al-‘ulum wa izdiwaj al-ma’arif), yang nampaknya akan selalu relevan dengan tren keilmuan masa depan. Corak hubungan antara disiplin ilmu keagamaan dan disiplin ilmu alam, sosial dan humaniora di era modern dan postmodern adalah saling menembus (semipermeable), keterujian intersubjektif (intersubjective testability) dan imajinasi kreatif (creative imagination).

Menutup buku ini, Prof. Amin Abdullah menampilkan ketegangan logika agama dan logika sains yang mulai muncul karena dua hal tersebut berjalan sendiri dalam hal peristiwa pandemi Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 menyadarkan agamawan, ilmuwan, dan stakeholders untuk saling berkolaborasi dengan berbagai disiplin ilmu dalam memecahkan kompleksitas kehidupan dengan cara dan budaya berpikir baru (*new culture*). Karenanya, pasca-Covid-19 sangatlah dibutuhkan pemahaman multi, inter, dan transdisiplin dalam mengatasi segala persoalan yang terjadi. Karena, jika hanya dipahami dengan monodisiplin akan melahirkan wawasan yang sempit dan tidak mampu menjawab persoalan yang semakin kompleks.

Begitulah Prof. Amin Abdullah menjadikan buku ini sebagai upaya memberikan solusi bagi persoalan yang menimpa bangsa Indonesia yang semakin kompleks, termasuk sejak adanya pandemi Covid-19. Buku ini sangat layak dibaca oleh mereka yang berkecimpung dalam dunia akademik. Sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga dan juga perguruan tinggi lainnya perlu memiliki orientasi global dan melepas dikotomi ilmu sains dan agama. Oleh karenanya, gagasan pendekatan pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat yang bercorak multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner oleh Prof. Amin Abdullah yang dituangkan secara detail pada buku ini layak untuk diimplementasikan karena dapat memberikan *worldview* keagamaan dan spiritual yang baru, sebagai bekal menghadapi era perubahan sosial yang cepat. (Ihza)



Hargai Keberagaman, UIN Sunan Kalijaga memperingati Hari Kemerdekaan RI yang ke-77 dengan melaksanakan upacara bendera, dengan Pakaian Adat Nusantara, bertempat di halaman gedung Prof. Saifuddin Zuhri, 17 Agustus 2022. Upacara peringatan hari kemerdekaan di kampus UIN Sunan diikuti segenap Civitas Akademika (Rektor, Wakil Rektor, Senat Universitas, para Guru Besar, Dekanat, Pimpinan Struktural, para Ketua Unit dan Pusat Studi, Dosen dan Tenaga Kependidikan, serta Perwakilan Mahasiswa). Dipimpin oleh Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Al Makin, upacara berlangsung khidmat, ditutup dengan doa dan menyanyikan lagu lagu perjuangan oleh seluruh peserta upacara. Lihat itu pakaian yang berbeda-beda dulu. Itu keindahan, maka keragaman adalah keindahan. Semua adat Indonesia mempunyai pakaian khas. Kita kagumi dan kita pakai supaya nyaman. Semua keragaman adalah Kreatifitas. Keragaman yang mudah juga pada kuliner atau masakan. Makanan yang enak-enak dulu, padang, pecel, soto, coto, ketupat, bubur, kebuli, semua menunjukkan keragaman. Maka perbedaan akan indah, Saling menghargai baju yang ada, saling memberi kebebasan, saling melindungi, saling memahami. Itulah keragaman. Dengan keragaman mari kita ciptakan perdamaian, ketenangan, suasana yang nyaman, bagi UIN Sunan Kalijaga dan bagi Indonesia. UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa, UIN Sunan Kalijaga mendunia. Merdeka!, demikian tutup Prof. Al Makin. (tim humas)



MPR RI gandeng UIN Sunan Kalijaga, ajak Generasi Z berkontribusi mengisi kemerdekaan. Sekretariat Jenderal MPR RI bersama dengan UIN Sunan Kalijaga menggelar Sarasehan Kehumasan MPR RI Menyapa Sahabat Kebangsaan dengan Tema "Peran Mahasiswa dalam Mengisi Kemerdekaan", bertempat di Gedung R.H.A. Soenarjo, SH (Convention Hal), kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jumat, 22/07/2022. Hadir pada kesempatan ini, Pelaksana Tugas (plt) Deputi Administrasi Setjen MPR RI, Siti Fauziah, S.E., M.M., bersama dengan Kabag. Pemberitaan dan Hubungan antar Lembaga Setjen MPR RI, sekaligus narasumber pada acara sarasehan, Budi Muliawan, S.H., M. H., dan disambut oleh Kabiro AUK UIN Suka, Dr. H. Abd. Syukur, Kabag Tata Usaha, Muhammad Mahyudin, S.H., M.A., Dosen Ilmu Komunikasi FISHUM sekaligus narasumber kedua, Dr. Bono Setyo, tamu undangan, beserta Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga sebagai peserta sarasehan. (Ihza/Weni)



Tidak lama lagi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki Gedung Kuliah Terpadu, dilengkapi kawasan parkir terpadu. Gedung empat lantai, dibangun dengan dana Skema Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Gedung Kuliah Terpadu tersebut didirikan di atas lahan parkir kampus Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga, Jl. Marsda Adisucipto. Gedung Kuliah Terpadu akan membawa manfaat yang sangat besar bagi kelancaran perkuliahan semua fakultas yang ada di kampus UIN Sunan Kalijaga. Menandai dimulainya pembangunan Gedung Kuliah terpadu, UIN Sunan Kalijaga melakukan Penandatanganan Kontrak Kerja-Sama dengan Penyedia Jasa Konstruksi, yakni: PT. Hari Jaya Palung Buana. Penandatanganan Kontrak Kerja Sama dilakukan oleh Arya Wirabwana, S.T., M. Sc., IPM., CIPM., selaku Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) SBSN UIN Suka dan Hanisar Achmad Fauzan, S.I.Kom, selaku Direktur PT. Hari Jaya Palung Buana, bertempat di ruang pertemuan, Gedung Prof. Saifuddin Zuhri, 6/6/2022. Disaksikan: Wakil Rektor 2, bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Prof. Dr. Phil Sahiron, Komisaris PT. Hari Jaya Palung buana, Yunan Suhani Putra, S.T., serta dibersamai Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Al Makin selaku Kuasa Pengguna Anggaran (KPA). (Weni)



UIN Sunan Kalijaga memberikan bantuan dana penelitian kepada sejumlah 26 orang mahasiswa untuk melakukan penelitian bertema keragaman dan pendidikan seks. Seremonial pemberian dana bantuan penelitian ini dibuka Wakil Rektor 3, bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama, Dr. Abdur Rozaki, dilanjutkan dengan penyerahan dana bantuan penelitian secara simbolis oleh Rektor UIN Suka, Prof. Al Makin, di ruang pertemuan lt. 2, gedung Prof. Saifuddin Zuhri, 20/6/2022. Turut hadir membersamai pada acara ini jajaran Pimpinan UIN Sunan Kalijaga. Sejumlah mahasiswa penerima bantuan penelitian terdiri dari: 11 orang Mahasiswa Prodi S1, yakni: Nurmini Minarsih, Shofwatullah Mushoffi dan Arinda Musikh Pertiwi dari FADIB, Astri Novitasari dan Arif Prasetya FISHUM, M. Frendis Priyatama dari FDK, Ika Amalia dan Annisa Sayyida Hafsyah dari SAINTEK, Irfan Agung Prakoso, Suratun, dan Arjuna Tanjung dari FUPL, Dari Program Magister (S2) 14 orang, yakni: Wela Celsi Angela dari Magister FADIB, Khoitrolul Ni'amah dari Magister FITK, Ani Mariani, Umi Masruroh, Muhammad Shofiyul Muna, Shahriza, Saripaini dari Pascasarjana, Muhammad Hatami Dari Magister Syariah, Ahmad Bailly, Hasyim wibowo, Humairah Rathih Himmatul Azizah dari Magister FUPL, 3 orang dari Program Doktor (S3) yakni: Zidni Immawan Muslimin dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Rz. Ricky Satria Wiranata dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dan Salim dari Program Doktor Pascasarjana. Prof. Al Makin dalam sambutannya berharap melalui program bantuan penelitian kali ini akan banyak terlahir penelitian yang orisinal dan berkualitas yang mengedukasi tentang indahnya nuansa kehidupan yang mengedepankan pluralisme/keberagaman, moderasi beragama, juga tidak kalah pentingnya pendidikan seks untuk generasi milenial agar tercipta generasi yang berkualitas dan mengindahkan nilai-nilai agama. Dr. Abdur Rozaki menambahkan, besarnya dana bantuan penelitian untuk program S1 sebesar Rp. 1.500.000, Program Magister (S2) sebesar Rp. 2.500.000,- dan Program Doktor (S3) sebesar Rp. 3.500.000,- dan akan ditransfer ke rekening mahasiswa. Senada dengan apa yang disampaikan Rektor, pihaknya juga berharap dapat terlahir karya-karya penelitian yang orisinal dan bermanfaat untuk mengedukasi masyarakat. "Proyek ini merupakan tahap awal, jika hasilnya bagus, tentunya akan diperbanyak," kata Abdur Rozaki. (Dimas/Alfan/Weni/Ihza)



Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A., melepas Kontingen UIN Sunan Kalijaga untuk ikut berlaga pada ajang Pekan Seni dan Olah Raga (Pesona) I Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN) Tahun 2022 yang dilaksanakan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada 8 s.d. 13 Agustus 2022. Pelepasan kontingen dipimpin langsung oleh Rektor dengan secara simbolis menyerahkan bendera UIN Sunan Kalijaga kepada perwakilan kontingen. Pelepasan ini berlangsung di Gedung K.H. Saifuddin Zuhri UIN Sunan Kalijaga. Minggu, 7/8/2022. Dalam kesempatan itu turut dihadiri Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Kabiرو AUK dan Kabiرو AAKK, Bidang Kemahasiswaan, Dekan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, serta tamu undangan. (tim humas)



Eka Widiyati, Mahasiswi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Program Studi Ilmu Perpustakaan, yang juga anggota UKM Pecinta Alam UIN Sunan Kalijaga (Mapalaska) ini berhasil melaju ke babak final setelah sukses menduduki peringkat pertama dari 26 PTKN di babak semifinal ajang Pekan Seni dan Olahraga Nasional (PESONA) I PTKN tahun 2022, kategori Panjat Tebing Lead Putri, Rabu (10/8/2022). Dengan mengerahkan sekuat tenaga, Eka kembali berusaha menaklukkan tebing UIN Sunan Gunung Djati Bandung setinggi 15 meter pada putaran final, namun Eka harus berpuas diri meraih peringkat ketiga karena terhenti di titik 23 dan terpaut waktu satu menit dari kontingen IAIN Ponorogo yang juga terhenti di titik yang sama. (Tim Humas)



Pada final lomba Qasidah Modern di ajang kompetisi PESONA I, Kontingen UIN Sunan Kalijaga menampilkan lagu wajib berjudul Kerukunan Beragama versi Hj. Afuah dan Yaa Umri sebagai lagu pilihan. Aransemen apik yang dimainkan, berpadu dengan suara vokal yang outstanding berhasil memukau para juri dan seluruh peserta yang hadir menyaksikan penampilan Kontingen UIN Sunan Kalijaga di Aula Gedung PPG UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Ada delapan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang tergabung dalam grup Qasidah Modern, yakni Faisal Haris Hidayatulloh dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Muchammad Roghib Ahmad dan Galuh Eka Aninditya dari Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Rifqi Fauzi Muttaqin, Dany Alfian Ferdiansyah, Aldo Irlando, dan Mohd Iqbal dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, serta Moh. Arfin Yusrian Halida dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Islam. Kesuksesan penampilan kontingen UIN Sunan Kalijaga semakin lengkap saat pengumuman juara digelar dan nama UIN Sunan Kalijaga muncul sebagai peraih medali emas dengan memperoleh poin tertinggi, yakni 1396, mengalahkan lima PTKN lainnya. (tim humas)



Khuluf saat menampilkan Monolog berjudul Topeng-topeng di ajang PESONA I PTKN, 11/8/2022. Penampilan Monolog kontingen UIN Sunan Kalijaga berhasil menyabet Medali Perak. Dengan riasan dan tata kostum dari Karina Rinai Pertiwi, Mahasiswi Prodi Sastra Inggris yang tergabung dalam Sanggar Nuun, dan tata lampu serta efek visual yang diatur dengan sempurna oleh Dino Manggala Yuda (anggota UKM teater Eska), Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama, pentas Monolog Topeng-topeng oleh kontingen UIN Sunan Kalijaga dapat menawan hati para juri dan mengukuhkan UIN Sunan Kalijaga sebagai pemegang Medali Perak dalam ajang tingkat nasional ini.



Kontingen UIN Sunan Kalijaga yang diberangkatkan untuk mengikuti kompetisi PESONA I di UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 9 s.d. 13/8/2022. Sebanyak 71 peserta kontingen UIN Sunan Kalijaga didampingi pelatih dan tim official. Ajang PESONA I dibuka Menteri Agama RI dan diikuti oleh 3.455 peserta dari perwakilan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen, Hindu, dan Buddha. Mengusung slogan "Spirit of Harmony" dengan tema "Transformasi Nilai-Nilai Kebermanfaatan dalam Bingkai Kebersamaan untuk Indonesia Unggul." Ajang ini mempertandingkan 22 cabang lomba, meliputi 12 cabang seni dan 10 cabang olahraga. Dari 12 cabang seni tersebut ada 8 cabang lomba yang pada tahap penyisihannya melalui daring dengan mengirimkan karya, baru dilanjutkan tahap akhirnya secara luring. Yaitu: (1) Musabaqah Syarhil Qur'an (MSQ), (2) Puitisasi Al-Qur'an (3) Cipta Lagu Islami, (4) Musikalisasi Hadits, (5) Qasidah Modern, (6) Monolog, (7) Film Pendek, dan (8) Stand Up Comedy. Sedangkan 4 cabang seni yang lain dilaksanakan secara luring, mulai tahap penyisihan hingga final. Yaitu: (1) Musabaqah Tilawatil Qur'an/MTQ, (2) Musabaqah Hifdzi Qur'an/MHQ, (3) Cipta Lagu Islami, dan (4) Kaligrafi. Adapun 10 cabang olahraga yang diperlombakan adalah: (1) Pencak Silat, (2) Karate, (3) Taekwondo, (4) Tenis Meja, (5) Bulu Tangkis, (6) Catur, (7) Panjat Dinding, (8) Futsal, (9) Volley Ball, dan (10) Basketball. (Tim Humas)